

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH*
TERHADAP HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK MATERI ASMAUL HUSNA
KELAS V MINU TROPODO SIDOARJO**

SKRIPSI

ACH. SYA'AB ARIF AL WAFI

D77219034



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JULI 2023**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ach. Sya'ab Arif Al Wafa

NIM : D77219034

Jurusan : Pendidikan Dasar

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa penelitian kuantitatif yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa Penelitian Kuantitatif ini hasil jiplakan, maka saya menerima segala sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 05 Juli 2023

Yang membuat pernyataan,



Ach. Sya'ab Arif Al Wafa

NIM. D77219034

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Ach. Sya'ab Arif Al Wafa

NIM : D77219057

Judul : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
MAKE A MATCH TERHADAP HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK
MATERI ASMAUL HUSNA KELAS V MINU TROPODO SIDOARJO**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan.

Surabaya, 06 Juli 2023

Pembimbing 1

Pembimbing 2



Dr. H. Munawir, M.Ag
NIP.196508011992031005

Dr. Muhammad Fahmi, M.Hum., M.Pd
NIP.197708062014111001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

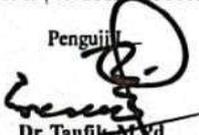
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

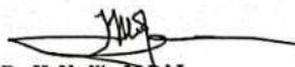
Skripsi oleh Ach. Sya'ab Arif Al Wafa ini telah dipertahankan
Di depan tim penguji skripsi.
Surabaya,

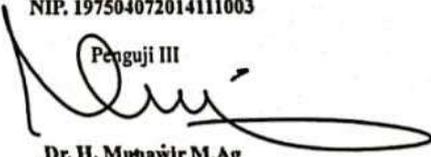
Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

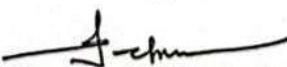


Dekan,
Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197407251998031001

Penguji I

Dr. Taufik M. Yd
NIP. 197302022007011040

Penguji II

Dr. H. Nadhir, M. Rd. I
NIP. 197504072014111003

Penguji III

Dr. H. Muta'wir M. Ag
NIP. 196508011992031005

Penguji IV

Dr. Muhammad Fahmi, S.Pd.I, M. Hum, M. Pd.
NIP. 197708062014111001

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ach. Sya'ab Arif Al Wafa
NIM : D77219034
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
E-mail address : wafakan45@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Pengaruh Model Pembelajaran Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Materi Asmaul Husna Kelas V MINU Tropodo Sidoarjo

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara fulltext untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 14 Juli 2023

Penulis

(Ach. Sya'ab Arif Al Wafa)

ABSTRAK

Ach. Sya'ab Arif Al Wafa, 2023 Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Materi Asmaul Husna Kelas V MINU Tropodo Sidoarjo, Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing I : **Dr. H. Munawir, M.Ag.** Pembimbing II : **Dr. Muhammad Fahmi, Hum., M.Pd**

Kata Kunci : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*, Hasil Belajar Akidah Akhlak, Peserta Didik.

Latar belakang dari penelitian ini yaitu Pembelajaran yang dilaksanakan di MINU Tropodo Sidoarjo yang hanya menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan metode lainnya yang kurang mendukung dan tidak berdasar dengan karakter diri siswa, sehingga perlu adanya perubahan model pembelajaran yang lebih kreatif dan menyenangkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak khususnya model untuk meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak materi Asmaul Husna pada siswa. Selain itu juga media yang digunakan kurang mendukung yakni hanya memakai buku ajar.

Tujuan dari penelitian : 1) Untuk mengetahui hasil belajar akidah akhlak materi asmaul husna sebelum dan sesudah menggunakan model Kooperatif Tipe *Make a match* pada siswa. 2) Untuk mengetahui pengaruh dari model Kooperatif Tipe *Make a match* terhadap hasil belajar akidah akhlak materi asmaul husna pada siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *Quasi Eksperiment* dengan menggunakan jenis *desain non equivalent pretest posttest kontrol group* yakni menggunakan dua kelas yang dilakukan dua perlakuan, yaitu control dan juga eksperimen. Pada penelitian ini dilakukan tes sebelum perlakuan atau disebut dengan *pretest*, dan *tes* sesudah perlakuan atau disebut dengan *Posttest* yakni pada ranah kognitif yang masing-masing tes dilakukan sebanyak dua kali guna mengetahui kestabilan nilai yang diperoleh dan peningkatan nilai peserta didik. Perlakuan dilakukan sebanyak satu kali. Teknik dalam analisis data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, statistic deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Dapat disimpulkan dari data nilai rata-rata pre test dan post test. Hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan nilai 74,5 kemudian mengalami peningkatan menjadi 81,8 Selisih nilai rata-rata pada *pretest* dan *posttest* yakni menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai setelah diberikan *treatment* atau perlakuan. 2) Di peroleh hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji Mann withney U sebesar 0,006. Yang berarti apabila nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$ yaitu $0,006 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari perhitungan data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model Kooperatif Tipe *Make a match* terhadap hasil belajar akidah akhlak materi asmaul husna pada peserta didik kelas V MINU Tropodo Sidoarjo.

DAFTAR ISI

HALAMAN MOTTO	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR RUMUS	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI.....	13
A. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make a match</i>	13
1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make a match</i>	13
2. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make a match</i>	14
3. Kelebihan Model pembelajaran kooperatif tipe <i>Make a match</i>	15
4. Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make a match</i>	16
B. Hasil Belajar.....	16
1. Pengertian Hasil Belajar	16
2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar	17
2. Cara Mengukur Hasil belajar.....	19
C. Mata Pelajaran Akidah akhlak	20
1. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak.....	20
2. Fungsi Dan Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak	21

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah ..	21
D. Materi Asmaul Husna	23
1. Pengertian Asmaul Husna	23
2. Mengenal Sifat Al Muhyi (Maha Memberi Kehidupan).....	24
3. Hikmah mengimani sifat Al Muhyi (Maha Memberi Kehidupan).....	25
4. Mengenal sifat Al Mumiit (Yang Maha Mematikan).....	27
5. Hikmah mengimani sifat Al Mumiit (Yang Maha Mematikan).....	28
6. Mengenal sifat Al Baa'its (Yang Maha Membangkitkan).....	29
7. Hikmah mengimani sifat Al Baa'its (Yang Maha Membangkitkan).....	32
E. Kajian Penelitian yang Revelan	32
F. Kerangka Pikir	35
G. Hipotesis Penelitian.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis atau Desain Penelitian	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	42
1. Tempat Penelitian.....	42
2. Waktu Penelitian	42
C. Populasi dan Sampel Penelitian	42
1. Populasi	42
2. Sampel Penelitian	43
D. Variabel Penelitian.....	43
1. Variabel Bebas	43
2. Variabel Terikat.....	43
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	44
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	47
G. Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	56
A. Hasil Penelitian	56
B. Pembahasan.....	64
BAB V PENUTUP.....	71
A. Simpulan	71
B. Implikasi.....	72

C. Keterbatasan Penelitian.....	73
D.Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	74
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	77
LAMPIRAN.....	78



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 1 1 Kompetensi Dasar dan Indikator.....	9
Tabel 1 2 Kompetensi Dasar dan Indikator.....	44
Tabel 1 3 Kisi-Kisi Instrumen Tes	45
Tabel 1 4 Kriteria Validitas	49
Tabel 1 5 Hasil Uji Validitas Instrumen Soal Pilihan Ganda.....	49
Tabel 1 6 Kriteria Reliabilitas	51
Tabel 1 7 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Soal Pilihan Ganda.....	51
Tabel 1 8 Hasil Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen.....	56
Tabel 1 9 Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen	57
Tabel 1 10 Hasil Pretest dan Posttest Kelas Kontrol	58
Tabel 1 11 Hasil Uji Normalitas Menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov Kelas Eksperimen.....	61
Tabel 1 12 Hasil Uji Normalitas Menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov Kelas Kontrol	61
Tabel 1 13 Hasil Uji Homogenitas Menggunakan Uji Levene Pada Nilai Post-test Kelas Eksperimen dan Kontrol	62
Tabel 1 14 Hasil Uji Hipotesis Menggunakan Uji Mann Whitney U Pada Nilai Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	64

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFATAR GAMBAR

Gambar 2 1 Kerangka Berpikir	36
Gambar 2 2 Desain Penelitian Non Equivalent Pre-test dan Post-test Kontrol Group	40
Gambar 2 3 Grafik Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen	58
Gambar 2 4 Grafik Data Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol.....	60
Gambar 2 5 Rata rata Nilai Pretest dan Postest Kedua Kelas	67



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR RUMUS

Rumus 3 1 rumus product moment	48
Rumus 3 2 Menghitung Reliabilitas dengan Alpha Cronbach.....	50
Rumus 3 3 Menghitung Uji Hipotesis (Uji-t)	53



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan seluruh rangkaian kegiatan dan usaha demi mendapatkan ilmu serta kepandaian melalui sebuah pengalaman. Berdasarkan buku yang saya temui pengertian belajar menurut R. Gagne yaitu suatu proses alami di dalam diri seseorang yang akan membawa perubahan pengetahuan atau tindakan serta perilaku seorang.¹ Maka definisi Gagne bahwa belajar yaitu segala upaya untuk memperoleh pengetahuan serta keterampilan melalui sebuah interaksi. Interaksi tersebut merupakan perintah, arahan dan bimbingan melalui seorang guru dalam proses pembelajaran.

Selain itu menurut R. Gagne, L. Briggs dan Walter W. Wager pembelajaran diartikan sebagai usaha manusia yang bertujuan untuk membantu orang yang sedang berproses dalam belajar. Mereka juga berkata lain bahwa. Pembelajaran merupakan sebuah peristiwa yang berpengaruh pada peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat memperoleh fasilitas yang baik.² Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan sebuah sistem serangkaian peristiwa yang dirancang atau disusun dengan baik sehingga mempengaruhi dan mendukung pada saat proses pembelajaran yang dilakukan

¹ Robert M. Gagne, dkk., Principles of Instructional Design, (New York: Wardsworth Publishing co, 2005), hlm. 1.

² Robert M. Gagne, dkk., Principles of Instructional Design Fourth edition, (New York: Holt, Rinehart and Wiston, 1992), hlm. 3.

oleh siswa dan memiliki internal dengan tujuan membantu pada saat proses belajar siswa.³

Pada dasarnya pembelajaran merupakan sebuah proses jalannya interaksi antara guru dan siswa. Pembelajaran yaitu segala bentuk aktifitas penuh dalam sebuah sistem pendidikan, karena dalam hakikatnya proses belajar mengajar yaitu hubungan antara guru dan siswa yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung dalam situasi pengajaran guna untuk mencapai sebuah tujuan tertentu.

Dalam sebuah proses pembelajaran, hal lain yang dapat dicapai pada tujuan pembelajaran tersendiri yaitu seorang guru dapat melihat dari pemahaman belajar siswa di dalam kelas maupun di luar kelas. Dalam sebuah lingkup pendidikan, sukses tidaknya suatu lembaga pendidikan untuk mencetak para siswa yang memiliki prestasi tergantung berapa besar pemahaman dan hasil belajar siswa yang di raih oleh siswa dalam menjalani sebuah proses pembelajaran. Dymiyati dan Mudjiono mengatakan bahwa, Hasil belajar merupakan suatu hasil yang dapat dicapai dengan bentuk angka atau skor setelah guru memberikan tes hasil belajar di akhir pembelajaran.⁴ Hasil belajar juga berpengaruh pada perubahan tingkah laku yang dimiliki oleh siswa, sehingga dapat diamati atau diukur sebagai bentuk proses pelaksanaan perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan.⁵

³ Syifa S. Mukrimah, 53 Metode Belajar dan Pembelajaran Plus Aplikasinya (Bandung, 2014), hlm. 34.

⁴ Dimiyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 3.

⁵ Fajri Ismail, Pengantar Evaluasi Pendidikan, (Palembang: Karya Sukses Mandiri (KSM), 2016), hlm. 34.

Hal ini guru sangat memiliki peran yang penting di dalam suatu proses pembelajaran terutama dalam mencapai sebuah tujuan pembelajaran yang di rangkai dengan baik bagi setiap siswa sebab disini peran guru adalah seseorang yang dapat memberikan sebuah ilmu pengetahuan yang baik kepada peserta didik. Seorang guru harus mampu memberikan pembelajaran yang baik untuk siswa-siswanya. Sebagai seorang guru harus memberikan sebuah pembelajaran yang dapat di terima dengan baik oleh peserta didiknya. Guru memiliki peran yang sangat penting terhadap sebuah perkembangan kecerdasan emosional anak. Dalam hal ini guru tidak hanya menyampaikan materi saja, tetapi seorang guru harus bisa menjadi contoh yang baik untuk para peserta didiknya. Guru sebagai seorang pendidik harus pintar mengolah sebuah materi dan pintar dalam penyampaian materi pada saat pembelajaran berlangsung. Sehingga seorang guru dapat di harapkan mampu berfikir inovatif dan memotivasi peserta didik dalam melakukan sebuah pembelajaran.⁶

Dalam hal ini guru perlu melakukan sebuah pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar berpengaruh dalam proses belajar mengajar dan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik yang memperoleh hasil yang di harapkan. Sebuah pengajaran menarik akan membuat peserta didik merasa tidak terbebani dan tidak bosan pada saat mempelajari materi yang di sampaikan oleh guru tersebut.

⁶ Deni Sulistiowati Ningsih, Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Melalui Metode Demonstrasi di Kelas VB SDN 61/X Talang Babat, Jurnal Gentala Pendidikan Dasar, (Vol. 4, No. 1, Juni 2019), hlm. 24.

Berhasil atau tidaknya sebuah tujuan pembelajaran dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yakni faktor yang dialami seorang guru pada saat pelaksanaan proses pembelajaran, karena guru dapat mempengaruhi, meningkatkan kecerdasan, dan membina keterampilan peserta didik. Disini peran guru sangatlah penting dan diharapkan seorang guru harus memiliki model pengajaran yang baik dan mampu memilih metode pembelajaran sesuai dengan materi mata pelajaran yang disampaikan.

Dalam jenjang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI), memahami asmaul husna (nama-nama Allah yang baik) dalam mata pelajaran akidah akhlak merupakan sebuah materi yang wajib disampaikan dan diajarkan oleh seluruh peserta didik. Sebuah kompetensi yang memiliki peranan penting agar dikuasai oleh peserta didik adalah kompetensi memahami pengetahuan asmaul husna secara faktual, terkonsep, dan mengikuti prosedur dengan baik. Kompetensi diatas dapat diajarkan pada kelas V dilingkup Madrasah Ibtidaiyah. Namun, sebuah konsep pembelajaran dalam mencapai kompetensi tersebut sering terhambat karena peneliti menemukan sebuah hal yang tidak sesuai dengan yang diharapkan, permasalahan tersebut dapat mempengaruhi tujuan pembelajaran akidah akhlak yang sudah terkonsepsi di kelas V MINU Tropodo.

Hasil dari wawancara yang dilakukan dengan bapak Basori selaku guru akidah akhlak kelas V MINU Tropodo. Peneliti telah menemukan Beberapa masalah diantaranya yaitu dikelas V MINU Tropodo Banyak peserta didik yang tidak memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru dan banyaknya peserta didik cenderung kurang aktif pada saat menanggapi pertanyaan dari guru. Ada juga

beberapa peserta didik yang tidak berminat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir, dan masih banyak peserta didik yang mengantuk di saat guru sedang menjelaskan materi.⁷

Dari beberapa masalah yang penulis hadapi, penulis harus melakukan analisis untuk menetapkan satu masalah yang menjadi fokus, dalam arti masalah yang memiliki trickle down effect. Yaitu jika satu masalah dicarikan solusinya maka masalah yang lain juga akan terselesaikan. Maka dari sekian masalah yang ada penulis menemukan satu fokus masalah yaitu banyaknya siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran sejak awal sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Dari berbagai masalah yang ditemukan oleh peneliti, maka peneliti harus melakukan analisis untuk mendapatkan fokus masalahnya. Dalam artian jika satu masalah dicarikan solusinya maka permasalahan yang lain juga akan terselesaikan. Dengan itu peneliti menemukan satu fokus masalah yakni masih banyak peserta didik yang kurang memperhatikan guru dalam menjelaskan materi sejak awal pembelajaran hingga akhir sehingga hal itu berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Hal ini dapat dilihat pada pembelajaran yang dilakukan secara langsung, guru tersebut hanya menyampaikan materi menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan tanya jawab. sehingga bisa menyebabkan peserta didik kurang tertarik atau mudah bosan terhadap materi yang disampaikan oleh guru dan pada akhirnya peserta didik kurang mengingat materi yang telah di ajarkan dan hasil belajar

⁷ Hasil Wawancara guru akidah akhlak kelas V MINU Tropodo. Tanggal 22 Oktober 2022.

yang diperoleh tidak sesuai dengan yang diharapkan atau kurang maksimal.⁸ Untuk itu cara mengatasi kesulitan diatas perlu dilakukan tindakan dengan tujuan agar peserta didik dapat mempelajari materi dengan baik. Peneliti menemukan metode pembelajaran *Make a match* yang dirasa sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran berlangsung dan dapat membantu peserta didik agar lebih memahami konsep belajar yang dirancang seorang guru.

Berbagai jenis metode pembelajaran yang ditemukan oleh peneliti, dalam penggunaannya seorang guru tidak harus menggunakan satu metode pembelajaran saja, akan tetapi metode pembelajaran tersebut harus diterapkan sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Dengan kata lain pada saat guru menggunakan satu metode pembelajaran yang tepat akan berguna untuk membantu efektivitas dan kelancaran sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sebuah metode pembelajaran yang bervariasi dapat mengatasi kejenuhan yang dialami peserta didik pada saat menerima materi pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran yang digunakan seorang guru untuk menyajikan materi pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik terutama dalam lingkup memahami konsep belajar peserta didik.⁹

Metode pembelajaran *Make a match* merupakan sebuah model pembelajaran dimana peserta didik tersebut diharuskan mencari pasangan sambil mempelajari materi yang telah disampaikan oleh guru tetapi dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan. Metode ini diterapkan sesuai dengan teknik

⁸ Hasil Wawancara guru akidah akhlak kelas V MINU Tropodo. Tanggal 30 Mei 2023.

⁹ Sujariyah, Pendekatan Pembelajaran *Make a match* Pada Materi Pokok Asmaul Husna, Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI) Vol. 2, No. 2, April 2017, hlm. 1.

yaitu peserta didik ditugaskan untuk mencari pasangan sebuah kartu yang didalamnya terdapat jawaban dan soal sebelum batas waktu yang telah ditentukan, peserta didik juga dapat mencocokkan kartunya yang telah diberi poin. Pada metode pembelajaran tersebut mempunyai kelebihan dapat melatih peserta didik agar lebih cermat dan mampu mengingat seluruh materi yang telah diajarkan oleh guru tersebut.

Dari permasalahan yang ada diatas membuat peneliti tertarik untuk menerapkan dan mengamati proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Make a match* dalam tujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik terhadap materi Akidah Akhlak Asmaul Husna. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a match* akan membantu peserta didik menemukan contoh asmaul husna yang baik. Berdasarkan fenomena dan permasalahan yang mendasari pembelajaran Akidah Akhlak, penulis mengambil judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Materi Asmaul Husna Peserta Didik Kelas V MINU Tropodo Sidoarjo”**.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

B. Identifikasi Masalah

Dari beberapa latar belakang yang telah dijelaskan, maka diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Banyaknya siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran sejak awal
2. Minat belajar peserta didik kelas V MNU Tropodo Sidoarjo pada mata pelajaran Aqidah Akhlak masih rendah.
3. Media yang digunakan kurang bervariasi.
4. Penyampaian materi dengan metode ceramah dan tanya jawab

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang akan diteliti dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a match* sebagai upaya untuk menciptakan suasana pembelajaran yang variatif.
2. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V MINU Tropodo Sidoarjo.
3. Penelitian ini dibatasi pada mata pelajaran Akidah Akhlak semester genap yaitu materi asmaul husna (Al Muhyi, Al-Mumiit dan Al-Baa'its)

Berikut adalah tabel kompetensi dasar dan indikator :

Tabel 1 1 Kompetensi Dasar dan Indikator

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
3.7 Memahami al Asma' al Husna (Al Muhyi, Al-Mumiit dan Al-Baa'its) dan artinya	3.7.1 Menyebutkan asmaul husna. Al Muhyi, Al-Mumiit dan Al-Baa'its beserta artinya 3.7.2 Menerapkan asmaul husna. Al Muhyi, Al-Mumiit dan Al-Baa'its dalam kehidupan sehari-hari.
4.7 Menyajikan arti dan bukti sederhana al Asma' al Husna (Al Muhyi, Al-Mumiit dan Al-Baa'its)	4.7.1 Menganalisis sifat Allah SWT. Al Muhyi, Al-Mumiit dan Al-Baa'its. 4.7.2 Mengaitkan sifat yang mencerminkan arti sifat Allah SWT. Al Muhyi, Al-Mumiit dan Al-Baa'its dalam kehidupan sehari-hari.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, identifikasi masalah dan analisis masalah maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Hasil Belajar Akidah Akhlak Materi Asmaul Husna Sebelum dan Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Kelas V MNU Tropodo Sidoarjo?
2. Bagaimana Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a match* terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Materi Asmaul Husna peserta didik Kelas V MINU Tropodo Sidoarjo?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan masalah dibuat untuk menjawab dari persoalan rumusan masalah dalam penelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui Hasil Belajar Akidah Akhlak Materi Asmaul Husna Sebelum dan Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a match* Kelas V MINU Tropodo Sidoarjo.
2. Mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a match* terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Materi Asmaul Husna peserta didik Kelas V MINU Tropodo Sidoarjo.

F. Manfaat Penelitian

Dampak dari penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat bagi berbagai kalangan, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan solusi, informasi dan wawasan berupa konsep-konsep tentang Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a match* terhadap pemahaman akidah akhlak materi asmaul husna (Al Muhyi, Al-Mumiit dan Al-Baa'its) pada kelas V MINU Tropodo Sidoarjo.

2. Manfaat secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan secara praktis dalam pendidikan dan pembelajaran.

- a. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian metode pembelajaran *Make a match* ini, peneliti diharapkan mendapatkan pengalaman langsung dalam proses

pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak materi asmaul husna (Al Muhyi, Al-Mumiit dan Al-Baa'its) guna mempersiapkan sebagai calon guru di masa mendatang.

b. Bagi peserta didik

Melalui metode pembelajaran *Make a match* diharapkan siswa memperoleh pelajaran yang lebih menyenangkan dan dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran Akidah Akhlak materi asmaul husna (Al Muhyi, Al-Mumiit dan Al-Baa'its).

c. Bagi guru

Melalui metode pembelajaran *Make a match* diharapkan guru dapat memberikan tambahan pengayaan cara mengajar dengan bantuan metode *make and match* sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

d. Bagi madrasah

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan informasi tentang salah satu alternatif cara pembelajaran Akidah Akhlak pada siswa dengan pemanfaatan metode pengajaran dalam mencapai tujuan intruksional.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a match*

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a match*

Model Pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan sistematis pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar dan berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.¹⁰ Model pembelajaran merupakan pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang sudah direncanakan secara khas oleh guru.¹¹

Pendidikan kooperatif adalah jenis pendidikan yang menitik beratkan pada penggunaan kelompok kecil siswa dan guru untuk bekerja sama memperbaiki kondisi belajar.¹² Guru menciptakan suasana yang mendorong agar peserta didik merasa saling membutuhkan dalam pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif menciptakan asah, asih, dan asuh interaksi, sehingga masyarakat belajar yang tidak hanya dari guru, tetapi juga dari sesama peserta didik.¹³

¹⁰ Nunuk Suryani, Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Ombak, 2012) hal 8

¹¹ Firman Mansir, Tumin Tumin, and Halim Purnomo, 'The Use of Active Learning Methods in Learning Fiqh Subject at Islamic Boarding School', *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 23.1 (2020), 173

¹² Robert E. Slavin, 'Research on Cooperative Learning and Achievement: What We Know, What We Need to Know', *Contemporary Educational Psychology*, 21.1 (2020), 43–69

¹³ Sapiudin Shidiq and Ahmad Nasuki, 'Implementasi Of Multiple Intelligence Development Method In Fiqh Learning In Madrasah Tsanawiyah (MTs)', *Al Qalam*, 38.1 (2021), 1

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a match* merupakan model yang belajar sambil mencari pasangan. Salah satu kekuatan model ini adalah memungkinkan siswa bekerja sambil belajar tentang konsep atau topik tertentu dalam lingkungan yang menyenangkan.¹⁴ *Make a match* adalah model pembelajaran yang membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan tentang suatu topik atau konsep tertentu melalui penggunaan permainan kartu menjodohkan.¹⁵

Model Kooperatif Tipe *Make a match* adalah memiliki erat hubungan dengan karakteristik siswa yang gemar bermain. Pelaksanaan model Kooperatif Tipe *Make a match* harus dilakukan oleh siswa untuk bergerak mencari pasangan dengan kartu yang sesuai dengan jawaban atau pertanyaan dalam kartu tersebut. Siswa yang pelajarannya dengan model Kooperatif Tipe *Make a match* aktif dalam mengikuti pembelajaran, sehingga mempunyai bermakna pengalaman belajar.¹⁶

2. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a match*

- a. Guru memberikan beberapa kartu yang berisi berbagai konsep atau topik yang sesuai untuk ditinjau, dengan minimal satu bagian kartu soal dan satu bagian kartu jawaban.
- b. Setiap peserta didik menerima satu kartu.

¹⁴ Anita Lie, *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas* (Jakarta: Gramedia, 2005), 55.

¹⁵ Kokom Kumalasari, *Pembelajaran Kontekstual, Konsep dan Aplikasi* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), 85.

¹⁶ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 98.

- c. Setiap peserta didik mengumpulkan informasi dari kartu yang mereka miliki.
- d. Setiap peserta didik mencari rekan kerja yang memiliki kartu serupa dengan miliknya (menjawab pertanyaan).
- e. Setiap peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu akan menerima hadiah.
- f. Setiap putaran kartu diubah, sehingga setiap siswa menerima kartu yang berbeda dari sebelumnya.
- g. Dan lanjutkan.
- h. Masukkan atau penutup

3. Kelebihan Model pembelajaran kooperatif tipe *Make a match*

- a. Kembangkan hasrat untuk belajar.
- b. Berkolaborasi dengan orang lain yang memiliki tujuan yang sama dan memiliki hubungan dekat satu sama lain.
- c. Munculnya dinamika gotong royong yang merata di antara para pelajar.
- d. Meningkatkan hasil belajar siswa dengan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.
- e. Metode yang efektif untuk meningkatkan keterampilan presentasi.
- f. Secara efisien meningkatkan disiplin siswa dan mengurangi waktu yang dihabiskan untuk belajar.
- g. Mengurangi stres siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran.

- h. Peserta didik terlibat langsung melakukan soal-soal kepada mereka dengan kartu-kartu tersebut.¹⁷

4. Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a match*

- a. Materi pembelajaran yang dibagikan akan memberikan dampak yang lebih besar terhadap daya pikir siswa.
- b. Proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, aktif, dan menyenangkan.
- c. Model pembelajaran ini dirancang untuk meningkatkan prestasi akademik siswa dan memungkinkan mereka mencapai tingkat penguasaan belajar yang lebih tinggi.
- d. Mampu membangun dinamika gotong royong sedemikian rupa kerjasama antar siswa berjalan lancar.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah keterampilan yang diberikan oleh pembelajar setelah kegiatan belajar. Menurut Zainal Arifin hasil belajar merupakan interaksi antara belajar dan mengajar.¹⁸ Bloom menemukan bahwa hasil belajar meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Informasi (memahami, menjelaskan, meringkas, contoh), aplikasi (aplikasi), analisis (menggambarkan, menentukan hubungan), mensintesis (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk konstruksi baru) dan

¹⁷ Diyah Rodiah Makalah Model Pembelajaran Tipe *Make A Match*, 10 Oktober 2017,

¹⁸ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran. Prinsip. Teknik. Prosedur* Bandung PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 298.

evaluasi (mengorganisasikan, merencanakan (evaluasi) Bidang afektif meliputi, menyadari, menghargai, mengorganisasikan, dan mencirikan Domain psikomotor berfokus pada startup (pemula), preroutine (biasaan), dan rutin Produktivitas, teknologi, kebugaran, sosialisasi, manajemen, dan kecerdasan semuanya mendapat manfaat dari peningkatan aktivitas psikomotor.

Jadi, hasil belajar bahasa baru adalah pemahaman bahasa yang lebih baik. Perubahan yang terjadi sebagai akibat dari suatu kegiatan belajar yang dilakukan oleh seorang siswa. Hasil dari proses pembelajaran adalah kecakapan. Untuk mencapai hasil belajar melalui perubahan, seseorang harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Menurut Bloom, para peneliti fokus pada domain kognitif C-2 dan C-3 dalam penelitian ini.

2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

a. Faktor Internal

1. Faktor Fisiologi

Kondisi fisiologis fundamental meliputi kesehatan yang baik, tidak terlalu berat atau terlalu ringan, dan tidak mengalami ketidaknyamanan fisik saat belajar dan mencapai hasil.¹⁹ Selain itu, keadaan panca indera harus diperhatikan. Aminuddin Rasyad mengklaim bahwa panca indera adalah pintu gerbang ilmu pengetahuan, dan bahwa panca indera mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran.²⁰ Memahami kekuatan

¹⁹ Alviana, L. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

²⁰ Aminuddin Rasyad. (2003). Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Uhamka Press.

dan kelemahan panca indera dalam memperoleh pengetahuan atau pengalaman membantu pemilihan dan memilih rangsangan untuk belajar.

2. Faktor Psikologi

Diantara faktor psikologis yang dapat dijelaskan adalah: Kecerdasan, perhatian, minat dan kemampuan, motif dan motivasi, serta kemampuan kognitif dan logis.

a. Kecerdasan

C.P. Chaplin²¹ mendefinisikan kecerdasan sebagai (1) kemampuan menilai dan menanggapi situasi baru dengan cepat dan efektif, dan (2) kemampuan menggunakan konsep abstrak secara efektif. (3) Kemampuan memahami konsep dan belajar dengan cepat.

b. Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang tertuju kepada suatu objek ataupun sekumpulan objek.

c. Minat dan Bakat

Hilgard mendefinisikan minat sebagai perubahan sementara untuk fokus dan menghargai aktivitas tertentu, sedangkan bakat adalah alat untuk belajar. Hanya setelah belajar dan berlatih keterampilan ini menjadi keterampilan.

d. Motivasi

²¹ Chaplin, J.P. 1989. Kamus Lengkap Psikologi. Terj. Dr. Kartono dan Kartini. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.

Motivasi adalah seni memotivasi siswa untuk melakukan kegiatan belajar guna mencapai tujuan belajar.

e. Kognitif dan Logis

Studi tentang kognisi dan hukuman mempengaruhi tiga hal: persepsi, ingatan, dan motivasi.

b. Faktor Eksternal

1. Faktor Lingkungan

Lingkungan juga dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Lingkungan ini dapat diklasifikasikan sebagai fisik, mental, atau sosial.

2. Faktor Instrumental

Yang dimaksud dengan “faktor instrumental” adalah faktor yang keberadaan dan penerapannya ditentukan oleh tingkat belajar yang diinginkan. Faktor instrumental dapat berupa kurikulum, fasilitas, dan ruangan, serta guru.²²

2. Cara Mengukur Hasil belajar

Purwanto menjelaskan ada tiga cara untuk meningkatkan hasil belajar. Pengukuran kognitif menggunakan tes atau tes siswa. Non-tes pengukuran tetap lapangan.

Bidang psikomotor diukur dengan tes praktek atau non tes. Tes adalah metode atau prosedur terapan yang digunakan dalam rangkaian pengukuran dan evaluasi dalam pendidikan, dimana perilaku subjek yang dievaluasi

²² Yadhi Munadi, Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), 24

dapat diketahui atau dinilai dengannya. Non tes, yaitu bentuk penilaian yang dilakukan tanpa guji siswa melalui sistematis pengamatan, penyebaran angket, dan penelaahan atau penelaahan dokumen.²³

C. Mata Pelajaran Akidah akhlak

1. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak

Akidah dan akhlak merupakan dua hal yang menjadi landasan utama ajaran agama Islam, sehingga memiliki cakupan yang sangat luas dan dalam. Akidah merujuk pada hubungan antara makhluk dengan Allah (hablumminallah), sedangkan akhlak merujuk pada hubungan antara makhluk selain Allah (hablumminannas). Keimanan Akhlak Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu topik PAI yang mengkaji rukun iman terkait dengan penyajian dan penghayatan Al-asma' al-Husna serta penciptaan suasana teladan dan pembiasaan mengamalkan akhlak terpuji dan adab Islam memberikan contoh perilaku dan praktik dalam kehidupan sehari-hari.²⁴

Menurut Jada Muhaimin (2003), konsep pendidikan akidah akhlak adalah proses pemahaman, pemahaman, dan pemeliharaan iman atau akidah (keyakinan) seseorang dalam Islam, yang mendorong dan mendukung perkembangan anak dalam segala bidang.²⁵

²³ Muhammad Baihaqi, et. al., *Evaluasi Pembelajaran* (Surabaya: LAPIS-PGMI, 2008), 2.10.

²⁴ Rahmat Solihin, *Akidah Akhlak Dalam Perspektif Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2021), Hal: 21.

²⁵ Dwi Surya Atmadja dan Fitri Sukmawati, *Chapter V Innovation Of Education* (Pontianak: Islamic State Institute Of Pontianak, 2017).

2. Fungsi Dan Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah memiliki tujuan sebagai berikut:²⁶

- a. Meningkatkan keimanan dengan mengembangkan, meningkatkan, dan memperluas pengetahuan, keterampilan, dan pengetahuan Islam siswa agar menjadi muslim yang lebih baik, lebih mampu meningkatkan keimanan dan bersyukur kepada Allah SWT.
- b. Membantu masyarakat Indonesia dalam mencapai kesuksesan jangka panjang dan mencapai kesuksesan yang lebih besar dalam kehidupan pribadi dan masyarakat dengan mengedepankan pendidikan dan nilai-nilai Islam.

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah

Mata pelajaran akhlak Madrasah ibtidaiyah berisi pelajaran yang dapat mengantarkan siswa untuk memperoleh keterampilan dasar dan pengalaman serta mengenal akhlak Islam dengan cara yang sederhana untuk dijadikan sebagai bahan untuk kehidupan sehari-hari sebagai bahan untuk penjelasan selanjutnya. Di antara faktor-faktor lain yang mempengaruhi semangat kerja MI adalah sebagai berikut:²⁷

- a. Aspek aqidah (keyakinan) sebagai berikut:

²⁶ Solihin, *Akidah Akhlak Dalam Perspektif Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah*, Hal 25-26.

²⁷ Solihin, Hal 25-26.

1. Iman dalam kaitannya dengan rukun iman enam, kewajiban Allah SWT, adanya surga dan neraka, kitab-kitab Allah SWT, beriman kepada Rasulullah SAW, beriman di hari akhir, kerajaan barzah atau kerajaan kubur, beriman qada dan qodar Allah.
2. Kalimat tayyibah sebagai materi pembiasaan: La ilaha illallah, basmalah, alhamdulillah, subhanalla, Allahu Akbar, ta'awwuz, masya Allah, assalamu'alaikum, salawat, tarji', la haula wala quwwata illa billah dan istighfar, dua kesaksian.
3. Al-Asma' al-Husna sebagai bahan pengantar: Al-ahad, Al-Khaliq, AR-Rahman, AR-Rahim, As-sami', Ar-Razzaq, Al-Mugni, Al-Hamid, Asy-Shyakur, Al-Quddus, As-Samad, Al-Muhamimin, Al-Azim, Al-Karim, Al-Kabir, Al-Malik, Al-Batin, Al-Hadi, As-Salam, Al-Mu'min, Al-Latif, Al-Baqi, Al-Basir, Al Muhyi, Al Mumiit, Al-Qawi, Al-Hakim, Al-Jabbar, Al-Musawwir, Al-Qadir, Al-Gafur, Al-'Afuww, As-Sabir dan Al-Halim.²⁸

b. Aspek Akhlak sebagai berikut:²⁹

1. Penyembuh Rohani, Menolong, Hormat dan Taat, Sidiq, Wali, Tabligh, Fatahan, Tanggung jawab, Adil, Bijaksana, tegas, dermawan, optimis, qana'ah dan tawakal. Sehat dan bersih, menyerah, berani, taat dan patuh kepada Allah Rasul-Nya, orang tua dan gurunya. Hidup kotor, bicara kotor/kasar, bohong, sombong, malas, durhaka, penipu, iri hati, dengki,

²⁸ Al Ghazali, Muhammad. 1995. Akhlak Seorang Muslim, terj. Abu Laila & muhammad Tohir. Bandung: PT. Alma'arif.

²⁹ Abdullah, M Yatimin. 2007. Studi Akhlak dalam Perspektif Islam. Jakarta: Amzah

durhaka, munafik, nafsu, sengsara, serakah, pesimis, putus asa, pemarah, jahat, dan murtad adalah beberapa contohnya.

2. Berhati-hatilah dalam semua situasi berikut: Mandi, berpakaian, belajar, bertamu, bertamu, minum, tetangga dan lingkungan, dan diri sendiri sebagai pemandian.

c. Aspek kisah teladan sebagai berikut:

Kisah Nabi Ibrahim a.s. Nabi Sulaiman a.s. dengan pasukan semut, masa kecil Nabi Muhammad saw, masa muda Nabi Muhammad saw, Nabi Ismail as, hukum, kesengsaraan dan hujatan melalui kisah Tsa'labah, Masyitah, Abu Lahab, Nabi Ismail as, hukum, kes Ketahanan dan kesabaran dalam cobaan dalam kisah Bilal bin Rabah dan keserakahan dan kelangkaan dalam kisah Qarun. Materi dalam cerita contoh ini digunakan untuk meningkatkan kualitas materi. H. Keyakinan dan moral yang tampak dalam standar kompetensi tetapi tercakup dalam dasar dan indikator.

D. Materi Asmaul Husna

1. Pengertian Asmaul Husna

Asmaul Husna berasal dari bahasa Arab dan merupakan gabungan dari dua kata yaitu al-Asma' dan al-Husna. Al-Asma' adalah jenis jamak dari Ismun, sedangkan Al-Husna adalah jenis Masydar dari Al-Ahsan, dan itu baik. Asmaul Husna adalah nama Allah yang terbaik dan terindah yang diberikan Allah SWT kepadanya.³⁰

³⁰ Abdullah Sani, Al-Asmaul Husna dalam Komentor, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), 11.

Asmaul Husna merupakan nama yang indah dan unik yang sesuai dengan sifat Allah SWT. Asmaul Husna memiliki 99. Memahami nama-nama Allah Swt dan artinya dapat membantu meningkatkan kekuasaan dan rahmat Allah Swt.

2. Mengenal Sifat Al Muhyi (Maha Memberi Kehidupan)

Tidak ada makhluk di dunia yang hidup sendiri. Tidak ada manusia yang dapat menciptakan dirinya sendiri atau makhluk lain dengan menggunakan teknologi mutakhir. Setiap makhluk di hadapan Allah SWT yang menciptakan dan memberi kehidupan.

Allah SWT bersiifat Al Muhyi artinya yang maha menghidupkan, Firman

Allah SWT

إِنَّا نَحْنُ نُحْيِي ۖ وَنُمِيتُ ۚ وَإِلَيْنَا الْمَصِيرُ ٤٣

Artinya: "Sesungguhnya Kami menghidupkan dan mematikan dan hanya kepada Kami-lah tempat kembali (semua makhluk)." (Q.S. Qaaf :43)³¹

Allah SWT Sifat Al Muhyi meyakinkan kita bahwa Allah SWT akan mengurus setiap masalah yang timbul.³² Manusia tidak bisa hidup tanpa rasa sakit dan penderitaan. Allah SWT menganugerahkan kepada kita kemampuan dan kapasitas untuk membedakan, membedakan, dan terlibat dalam aktivitas lain yang membantu kita memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hidup kita adalah anugerah dari Allah SWT yang tidak ada nilainya dengan uang. Akibatnya, kita harus mempertahankan tingkat rasa hormat yang

³¹ Anonim, Q.S. Qaaf ayat:43, 1996. Alqur'an dan Terjemahan, Jakarta: PT Tanjung Mas Inti Semarang.

³² Wiyadi, Membina Akidah dan Akhlak Kelas V, (Solo: PT Tiga Serangkai, 2009), hlm.25

konstan terhadapnya dan melakukan upaya bersama untuk menjual diri kita sendiri..

Bukti bahwa Allah SWT adalah Al Muhyi adalah Allah SWT yang menjadikan manusia, hewan, dan tumbuhan. Allah SWT juga memperbaiki lingkungan dengan meningkatkan jumlah oksigen di udara dan meningkatkan kesehatan orang yang meninggal pada hari-hari khusus. Selama bulan Mei, tanah tanpa naungan menjadi kering dan tandus.

Ketika Allah menurunkan hujan, tumbuhlah segala jenis tumbuhan dengan bunga-bunga indah yang mekar dan berbagai buah-buahan yang dipersembahkan untuk kehidupan makhluk, yaitu manusia. Allah SWT akan mengembalikan tanaman yang hancur.

Firman Allah Swt

وَمَنْ عَائِيهِ أَنْكَ تَرَى الْأَرْضَ خُشْعَةً فَإِذَا أَنْزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ إِنَّ الَّذِي أَحْيَاهَا لَمُحْيٍ
الْمَوْتَى إِنَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ٣٩

Artinya : “Dan sebagian dari tanda-tanda (kekuasaan)-Nya, bahwa kamu melihat bumi itu kering tandus, maka apabila Kami turunkan air di atasnya, niscaya ia bergerak dan subur. Sesungguhnya (Rabb) yang menghidupkan tentu dapat menghidupkan yang mati (membangkitkan). Sesungguhnya Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu.” (Q.S. Fushshilat 39)

3. Hikmah mengimani sifat Al Muhyi (Maha Memberi Kehidupan)

Setelah membahas tentang ajaran Allah Swt Al Muhyi, ada beberapa pelajaran atau manfaat yang dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana hidup sesuai dengan keyakinan agama. Beberapa hal yang harus Anda ketahui tentang Asmaul Husna Al Muhyi:

- a. Kita harus memahami hidup sendiri. Artinya memahami tujuan hidup adalah mendapatkan ridha Allah SWT meluruskan niat dan memahami tujuan hidup adalah beribadah kepada bumi dan sejahtera.
- b. Kita harus menyadari pentingnya pengalaman manusia bersama kita. Menurut Al-Qur'an, manusia adalah pemberi kehidupan dalam hal memelihara kehidupannya, sebagaimana difirmankan oleh Allah SWT: "Barangsiapa menghidupkan (menerima kehidupan manusia), seolah-olah dia memelihara seluruh kehidupan manusia." (Q.S. al-Maida:32)
- c. Kita harus memasukkan seni ke dalam kehidupan kita sehari-hari. Keputusan yang kita ambil harus bermanfaat bagi orang lain. Ada banyak cara di mana kita dapat membuat sesuatu menjadi lebih baik bagi orang lain, seperti menggunakan bahasa sebagai alat untuk membantu seseorang mengatasi masalah, kesulitan, atau kesulitan, dan ada banyak cara di mana kita dapat melakukannya. Ini mungkin berguna bagi orang lain.
- d. Hati-hati saat makan. Dengan memahami makna Allah Swt Al Muhyi, Anda akan memahami bagaimana Allah Swt menangani mereka yang sedang sakit.
- e. Memelihara dan memperbaiki lingkungan rumah seseorang.

4. Mengenal sifat Al Mumiit (Yang Maha Mematikan)

Allah SWT adalah Al Mumiit, yang berarti Allah SWT adalah pembangun. Kehidupan setiap makhluk berada dalam kekacauan. Sebagaimana Allah SWT tegaskan dalam Al-Qur'an Surat al-Ankabut ayat 57 bahwa, "Setiap nyawa pada akhirnya akan mati. Setelah itu, kamu hanya akan kembali kepadaku (Allah Swt)." Manusia, hewan, dan tumbuhan semuanya terkena dampak krisis ini.

Tidak ada seorangpun yang mengetahui kapan kematian akan terjadi karena yang mengetahui kapan kematian akan terjadi hanyalah Allah SWT. Ketika seseorang meninggal, tidak ada yang dapat dilakukan untuk membantunya, dan tidak ada waktu baginya untuk pulih. Ketika malaikat izrail mengurangi keinginan untuk membunuh seseorang, tidak ada yang bisa menghentikannya. Di mana pun makhluk hidup, kematian menemukan mereka.

Firman Allah Swt

هُوَ الَّذِي يُحْيِي وَيُمِيتُ فَإِذَا قَضَىٰ أَمْرًا فَإِنَّمَا يَقُولُ لَهُ كُن فَيَكُونُ ٦٨

Artinya: Dialah yang menghidupkan dan mematikan. Maka apabila Dia hendak menetapkan sesuatu urusan, Dia hanya berkata kepadanya, "Jadilah!" Maka jadilah sesuatu itu. (Q.S Ghafir:68)

Bukti bahwa Allah SWT itu Al Mumiit itu Allah SWT tidak pernah membunuh hamba-hamba-Nya. Allah SWT memiliki banyak cara untuk melenyapkan kehidupan makhluk di dunia ini seperti bencana dan banjir yang memakan banyak korban, gempa bumi dan tsunami yang menghancurkan suatu daerah, tanah longsor yang menghancurkan sebuah desa, gunung

kehancuran dari debu yang mematikan, dan lahar yang menghancurkan mata. dan banyak alat dan alat. Cara mengakhiri kehidupan makhluk di dunia. Tidak ada makhluk yang bisa diselamatkan dari kematian; semuanya berakhir sesuai dengan kematian yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.

Allah SWT mengakhiri kehidupan umat Nabi Nuh As, Nabi Saleh As, dan Nabi Luth As yang tidak beriman kepada Nabi Nuh As musnah, dan Allah SWT akan menyelamatkan itu. yang percaya Kematian orang-orang saat ini dalam berbagai arah dan menenggelamkan orang-orang kafir.

Semua pikiran dan perasaan Allah SWT yang datang kepada kita adalah untuk kebaikan kita, termasuk keselamatan kita. Pemahaman manusia adalah untuk kesenangan manusia. Jika seseorang bersembunyi sampai akhir hari, tubuhnya akan sakit, banyak penyakit akan berkembang, dan mereka tidak akan dapat mengenali diri mereka sendiri. Tanah ini juga jarang penduduknya.

Tuntun kami dengan rahmat, rahmat dan hidayah-Mu untuk menjalani hidup ini dengan iman dan kesalehan dan bunuh kami dalam Husnul Khatimah.

5. Hikmah mengimani sifat Al Mumiit (Yang Maha Mematikan)

Allah SWT dalam hal ini adalah Al Mumiit, makhluk yang paling memesona. Banyak sekali manfaat memahami dan menerapkan ajaran Allah

SWT Al Mumiit dalam kehidupan sehari-hari. Di antara yang memahami arti Allah SWT adalah al-Mumiit.

- a. Batasi nafsu untuk meninggikan Allah SWT.
- b. Amar ma'ruf Nahi munkar mendukung.
- c. Meningkatkan keuntungan yang paling penting di atas keuntungan yang paling penting.
- d. Ada banyak orang yang ingin menyingkirkan Allah SWT.
- e. Terus bertanya tentang situasinya.
- f. Luangkan waktu untuk menjadikan hidup Anda sebagai persembahan hidup kepada Allah SWT.

6. Mengenal sifat Al Baa'its (Yang Maha Membangkitkan)

Allah SWT artinya Allah SWT Maha Pemmurah bersifat al-Baa'it. Artinya, Allah SWT meningkatkan kesehatan dan kebahagiaan seseorang, meningkatkan hubungan seseorang, dan meningkatkan kemampuan tidur seseorang. Allah SWT kubur manusia setelah kiamat, yang kemudian dihitung dan ditimbang segala amalnya selama hidup di dunia. Akibatnya, mereka yang terlibat harus bertanggung jawab atas setiap perbaikan. Allah SWT juga menciptakan makhluk dari tidurnya dan meningkatkan ruh pada manusia.

Firman Allah Swt

وَأَنَّ السَّاعَةَ آتِيَةٌ لَا رَيْبَ فِيهَا وَأَنَّ اللَّهَ يَبْعَثُ مَنْ فِي الْقُبُورِ ۝٧

Dan sungguh, (hari) Kiamat itu pasti datang, tidak ada keraguan padanya; dan sungguh, Allah akan membangkitkan siapa pun yang di dalam kubur. (Q.S Al Hajj:7)

Salah satu orang Quraisy kafir menghampiri Rasulullah dengan membawa tulang yang patah di tangannya, di baginda Rasulullah ia menghancurkan tulang itu hingga remuk di tangannya, lalu meledakkannya dan berkata dengan sinis dan mengejek: "Wahai Muhammad, siapakah yang dapat menghidupkan tulang yang patah?" "Yang dapat membangkitkan Allah SWT, kemudian membunuhmu, kemudian membangkitkanmu dan memasukkanmu ke dalam api neraka," Kata baginda Rasulullah.

Setelah Isrofil meniup dua terompet, Allah swt melindungi semua manusia dari kubur, baik di darat maupun di laut. Saat ini, semua orang senang dan puas, kecuali mereka yang mendapat berkah dari Allah SWT.

Firman Allah Swt

قَالُوا يُؤْتِنَا مَنْ بَعَثْنَا مِنْ مَرْقَدِنَا ۗ هَذَا مَا وَعَدَ الرَّحْمَنُ وَصَدَقَ الْمُرْسَلُونَ ٥٢

Artinya: Mereka berkata, “Celakalah kami! Siapakah yang membangkitkan kami dari tempat tidur kami (kubur)?” Inilah yang dijanjikan (Allah) Yang Maha Pengasih dan benarlah rasul-rasul(-Nya). (Q.S Yasin:52)

Allah SWT akan memberkati seluruh umat manusia pada hari kiamat (Yaumul Ba'ats). Allah swt bumi manusia dari kubur tempat manusia beristirahat sejak. Peralihan dari rumah rahmat ke rumah kebahagiaan atau kesengsaraan adalah kematian. Tidur yang lama untuk sementara waktu, masa istirahat dalam perjalanan manusia ke tempat asalnya yaitu akhirat. Demikian pula, hari kiamat adalah hari di mana orang akan dibebaskan dari pekerjaan hari sebelumnya. Siapa yang akan membangun semua orang di hari

Penghakiman untuk menjawab pertanyaan dan keprihatinan mereka? Tidak ada yang lain selain Allah SWT, Yang Maha Pemurah.

Al Baa'its membangun manusia dari tidurnya, firman Allah SWT dalam al-Qur'an Surat al-An'am ayat 60 yang artinya: "Dan Dia-lah yang membuatmu tidur di malam hari dan Dia mengetahui apa yang kamu lakukan di siang hari, kemudian Dia membangunkanmu di siang hari hingga mencapai usia yang telah ditentukan, kemudian kamu kembali kepada Allah SWT dan Dia memberitahumu apa yang sebelum kamu bekerja. Allah SWT juga dengan sifat al-Baa'i't-nya.

Tegaskan kembali keyakinan Anda bahwa Allah SWT akan membantu Anda dalam mengatasi ketakutan Anda. Umat manusia selalu lebih dari cukup tanpa perlu istirahat dan rekreasi, namun dengan bimbingan Allah SWT, ada pembaharuan motivasi untuk tumbuh dan berkembang.

Seorang wanita yang mengajarkan iman kepada Allah Swt al-Baa'i't harus selalu berhati-hati, karena hari perhitungan semakin dekat. Semangat akan keyakinan ini membuat dirinya semangat untuk melipatgandakan cadangan hari esok. Hari ini, semua orang kesal tentang sesuatu yang terjadi pada mereka. Tidak ada satu orang pun yang kebal terhadap efek peristiwa yang mengubah hidup

7. Hikmah mengimani sifat Al Baa'its (Yang Maha Membangkitkan)

Ada beberapa pelajaran tentang sifat Allah Swt Al Baa'its yang bisa kita tiru antara lain.

- a. Untuk memahami bahwa apa yang kita lakukan pada akhirnya akan mati
- b. Untuk membuatnya lebih baik dan lebih mungkin
- c. Membantu orang lain menjadi lebih baik
- d. Untuk memperkuat tekad kita untuk hidup dengan sikap positif, pemahaman yang mendalam tentang apa yang kita lakukan, dan keinginan untuk membantu orang lain.
- e. Waspadalah terhadap kegagalan.

Semoga Allah SWT membuat kita dari keadaan tertidur yang penuh dengan keimanan dan ketakwaan, akal kita selalu taat. semoga akal kita bermanfaat. Ketika kematian kita tiba, semoga kita dibangkitkan di akhirat dalam keadaan yang diridhai oleh Allah SWT.

E. Kajian Penelitian yang Revelan

Peneliti menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dan penelitian yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

- a. A.Muhammad Imam Styawan Hasil Penelitian. 2017. Judul makalah ini adalah “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a match* Terhadap Hasil Belajar Al-Qur’an Hadits Kelas V MIN Kolomayan Wonodadi Blitari.” . = 2,021 pada taraf signifikansi 5% n sig. (2-ekor) = 0,032; 0. (3) Pengaruh model pembelajaran Kooperatif *Make a match*

terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits kelas V MIN Kolomayan Wonodadi sebesar 73% kelas menengah atau menengah.³³

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah model pembelajaran kolaboratif yang disebut *Make a match*. persamaan dalam penelitiannya terikat menggunakan hasil penelitiannya terikat menggunakan hasil penelitiannya. Sebelumnya, analisis kuantitatif digunakan dalam penelitian. Kemiripan tersebut terdapat pada materi kajiannya. Sebelumnya, penelitian dilakukan dengan menggunakan materi Al Quran. Siswa kelas V MINU Tropodo Sidoarjo sebagai asisten peneliti.

- b. Hasil Maisa Fitri 2018. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Gerak Melingkar Di Kelas X SMA Babul Maghfirah Aceh Besar." Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif melalui media berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa dalam sirkulasi. Berdasarkan hasil penelitian, thitung $2,01 >$ ttabel $1,68$ untuk selang kepercayaan $95\% = 0,05$, H_0 dihilangkan dan H_a dipertahankan.³⁴

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a match* yang menggunakan hasil belajar dalam penilaiannya. Sebelumnya, analisis kuantitatif digunakan dalam penelitian. Bedanya, kajian sebelumnya menggunakan materi gerak

³³ Muhammad Imam Styawan, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a match* Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Peserta Didik Kelas V MIN Kolomayan Wonodadi Blitar, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2017)

³⁴ Maisa Fitri, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Gerak Melingkar Di Kelas X SMAS Babul Maghfirah Aceh Besar, (Aceh Besar: Skripsi tidak diterbitkan, 2018)

melingkar, sedangkan kajian ini menggunakan materi aqidah akhlak. Siswa kelas V MINU Tropodo Sidoarjo menjadi asisten peneliti.

- c. Penyidikan 2016; Norma Nur Komala. The title of this paper is "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a match* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Keliling Luas dan Lingkaran MT Assyafi'yyah Gondang Tulungagung Tahun Pelajaran 2015/2016." Because $t_{hitung} > t_{tabel}$, there are two levels of control and experience, which are $2,777 > 1,671$. The result of statistical analysis using uji-t is $t_{hitung} = 2,777$, while $db = 54$ at the 5% significance level is $t_{tabel} = 1,671$. It can be demonstrated that the cooperative learning model Tipe *Make a match* has a positive impact on the results of matematika siswa kelas VII in terms of increasing size and keliling MT. Assyafi'yyah Gondang Tulungagung.³⁵

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah model pembelajaran kooperatif yang disebut *Make a match*. persamaan dalam penelitiannya terikat menggunakan hasil penelitiannya terikat menggunakan hasil penelitiannya. Sebelumnya, analisis kuantitatif digunakan dalam penelitian. Kemiripan tersebut terdapat pada materi kajiannya. Penelitian sebelumnya menggunakan materi luas dan keliling, sedangkan penelitian ini menggunakan materi Aqidah Akhlak. Siswa kelas V MINU Tropodo Sidoarjo menjadi asisten peneliti.

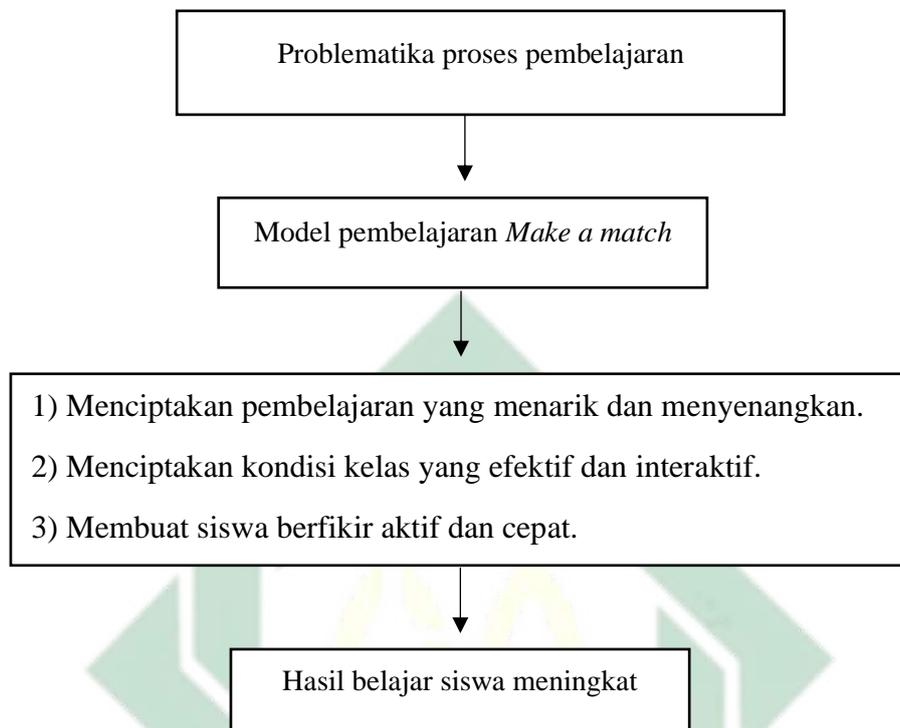
³⁵ Norma Nur Komala, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a match* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Materi Luas dan Keliling Lingkaran MTs. Assyafi'yyah Gondang Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016)

F. Kerangka Pikir

Dalam jenjang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI), memahami asmaul husna (nama-nama Allah yang baik) dalam mata pelajaran akidah akhlak merupakan sebuah materi yang wajib disampaikan dan diajarkan oleh seluruh peserta didik. Sebuah kompetensi yang memiliki peranan penting agar dikuasai oleh peserta didik adalah kompetensi memahami pengetahuan asmaul husna secara faktual, terkonsep, dan mengikuti prosedur dengan baik. Kompetensi diatas dapat diajarkan pada kelas V dilingkup Madrasah Ibtidaiyah. Namun, sebuah konsep pembelajaran dalam mencapai kompetensi tersebut sering terhambat karena peneliti menemukan sebuah hal yang tidak sesuai dengan yang diharapkan, permasalahan tersebut dapat mempengaruhi tujuan pembelajaran akidah akhlak yang sudah terkonsepsi di kelas V MINU Tropodo Sidoarjo.

Pembelajaran melalui model pembelajaran seperti ceramah, tanya jawab dan latihan yang tidak sesuai dengan mata pelajaran biasanya menimbulkan kebosanan atau kurang minat dalam mempelajari materi. Dengan diterapkannya dalam model pembelajaran kolaboratif seperti *Make a match* yang diharapkan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dan memfungsikan model pembelajaran sebagai pencipta suasana belajar yang menyenangkan antara guru dan siswa.

Adapun kerangka berpikir yang dapat digambarkan pada bagan berikut:



Gambar 2 1 Kerangka Berpikir

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah sudut pandang orang pertama terhadap suatu masalah, di mana masalah tersebut diungkapkan dalam bentuk proposal. Penelitian yang membentuk hipotesis adalah penelitian yang membentuk kuantitatif pendekatan.³⁶

Adapun Hipotesis untuk penelitian ini yaitu:

H₀: Tidak ada pengaruh pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a match* Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Materi Asmaul Husna kelas V MINU Tropodo Sidoarjo.

³⁶ Sugiono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 84

H_i: Terdapat pengaruh pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a match* Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Materi Asmaul Husna kelas V MINU Tropodo Sidoarjo



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis atau Desain Penelitian

Penelitian dalam penelitian ini, peneliti memilih pendekatan kuantitatif sebagai metode penelitiannya. Dalam hal ini, pendekatan kuantitatif adalah sebuah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk melakukan penelitian pada suatu populasi atau sampel, dengan pengumpulan datanya menggunakan instrument penelitian, cara penganalisisan data menggunakan statistic/kuantitatif, yang bertujuan untuk menguji dan membuktikan hipotesis yang sebelumnya telah dirancang.³⁷

Jenis penelitian ini adalah penelitian *quasi eksperimen* yang mana di dalamnya terdapat dua kelompok yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Jenis ini merupakan pengembangan dari true eksperimental, yang membedakannya hanya pada teknik pengambilan sampelnya yang tidak diambil secara acak.³⁸

Desain penelitian yang digunakan yaitu desain *non equivalent pretest posttest kontrol group*, yang mana pada kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol dilakukan sebuah *pretest* dan *posttest*, namun hanya kelompok kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hal.8

³⁸ Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan, *Penelitian Pendidikan Matematika*, 3rd ed. (Bandung: Refika Aditama, 2018).

Kelompok	Pretest	Treatment	Posttest
Experiment	O ₁	X ₁	O ₂
Kontrol	O ₃	X ₂	O ₄

Gambar 2 2 Desain Penelitian Non Equivalent Pre-test dan Post-test Kontrol Group³⁹

O₁ = Hasil *pre-test* pada kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan

O₂ = Hasil *post-test* pada kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan

O₃ = Hasil *pre-test* pada kelompok kontrol sesudah diberikan perlakuan

O₄ = Hasil *post-test* pada kelompok kontrol sesudah diberikan perlakuan

X = *Treatment* atau perlakuan

Tahap penelitian yang dilakukan pada penelitian ini disusun dengan menggunakan sistematika sebagai berikut:

1. Tahap Awal Penelitian

Dalam tahap ini peneliti mulai menentukan, menyusun dan menyiapkan alat ukur yang dilakukan secara bertahap dan dengan urutan yang sistematis, menguji alat ukur yang akan digunakan, menentukan populasi dan sampel yang akan digunakan di dalam penelitian, seperti mempersiapkan soal pretest-posttest sebagai instrumen penelitian dengan kisi-kisi, kunci jawaban, dan pedoman penilaian diperlukan sebelum melakukan penelitian.

Tahap awal ini juga meliputi kegiatan perizinan madrasah, identifikasi masalah melalui wawancara dengan guru kelas V, perumusan masalah dan

³⁹ John W Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (California: SAGE Publications, 2009).

pencarian solusi, pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, penentuan kelas kontrol dan kelas eksperimen, serta penentuan hasil penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap penelitian merupakan tahap inti dilakukannya penelitian, di mana peneliti mulai memberikan pretest, treatment, dan kemudian diikuti dengan posttest sebagai penutup dari dilaksanakannya penelitian. Pretest yang dirancang bertujuan untuk mengukur hasil belajar awal siswa terhadap materi. Treatment disini yaitu pada pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen akan menggunakan model pembelajaran *Make a match* dan untuk yang kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Selanjutnya soal posttest berujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap materi yang sudah diajarkan di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3. Tahap Akhir Penelitian

Di tahap ini yang dilakukan peneliti yaitu melakukan analisis terhadap nilai pretest dan posttest yang dilakukan oleh sampel penelitian baik untuk kelompok eksperimen maupun kontrol, menentukan rata-rata hasil tes, melaksanakan analisa data yang diperoleh dengan metode statistik dan menuliskan kesimpulan dan juga laporan dari hasil penelitian yang diperoleh.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MINU Tropodo alamat di Jl. Tropodo 1 No. 241 kelurahan Tropodo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo Prov. Jawa Timur.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan yakni pada semester genap tahun ajaran 2022/2023.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi memberikan gambaran terhadap subyek penelitian yang akan digunakan di dalam sebuah penelitian. Sedangkan pengertian dari populasi sendiri adalah sebuah data yang dijadikan perhatian oleh peneliti dalam suatu penelitian.⁴⁰ Berdasarkan pengertian populasi sebelumnya diketahui bahwa populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MINU Tropodo Sidoarjo. Berdasarkan data yang diperoleh dari pihak sekolah, diketahui bahwa jumlah seluruh siswa kelas V-A, V-B, MINU Tropodo Sidoarjo adalah 50 siswa yang terdiri dari 25 siswa di kelas V-A dan 25 siswa di kelas V-B.

⁴⁰ Sutrisno Hadi, *Statistik Jilid I* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hal.22

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, hal. 81.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau perwakilan dari suatu populasi yang diteliti. Dalam menentukan sampel, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dimana sampel dipilih di antara populasi sesuai kehendak dari peneliti. Purposive sampling ini bertujuan untuk menentukan sampel secara sengaja, dimana kelas yang dipilih memiliki kemampuan awal yang sama.⁴¹ Sampel yang diambil yaitu seluruh siswa kelas V-A yang berjumlah 25 siswa sebagai kelas kontrol dan V-B yang berjumlah 25 siswa sebagai kelas eksperimen.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah karakteristik atau komponen yang memiliki berbagai nilai dan fungsi. Ada dua variabel dalam penelitian ini berdasarkan hubungan antar variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas atau independent adalah variabel yang berpotensi mempengaruhi perubahan variabel terikat. Variabel bebas penelitian ini adalah model pembelajaran yang menggunakan *Make a match*.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat atau dependen muncul akibat pengaruh dari variabel independen atau bebas. Hasil belajar Akidah akhlak materi asmaul husna kelas V MINU Tropodo Sidoarjo merupakan variabel terikat dalam penelitian ini.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mendapatkan suatu data. Ada beberapa teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini, yakni:

1. Tes

Penelitian ini menggunakan alat ukur berupa tes untuk mengukur seberapa baik siswa memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan asmaul husna. Sebuah pretest (pretest) diberikan sebelum perlakuan, dan tes akhir (posttest) diberikan setelah perlakuan. Setiap tes (pretest dan posttest) terdiri dari 4 kemungkinan jawaban dengan format penilaian (a, b, c dan d). Indikator yang telah dibuat menjadi pertimbangan saat membuat pertanyaan.

Tabel 1 2 Kompetensi Dasar dan Indikator

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
3.7 Memahami al Asma' al Husna (Al Muhyi, Al-Mumiit dan Al-Baa'its) dan artinya	3.7.1 Menyebutkan asmaul husna. Al Muhyi, Al-Mumiit dan Al-Baa'its beserta artinya 3.7.2 Menerapkan asmaul husna. Al Muhyi, Al-Mumiit dan Al-Baa'its dalam kehidupan sehari-hari.
4.7 Menyajikan arti dan bukti sederhana al Asma' al Husna (Al Muhyi, Al-Mumiit dan Al-Baa'its)	4.7.1 Menganalisis sifat Allah SWT. Al Muhyi, Al-Mumiit dan Al-Baa'its. 4.7.2 Mengaitkan sifat yang mencerminkan arti sifat Allah SWT. Al Muhyi, Al-Mumiit dan Al-Baa'its dalam kehidupan sehari-hari.

⁴¹ Amelya Viviantii, "Pengaruh Penggunaan Aplikasi Padlet Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MIN 2 Sidoarjo" (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021).

Instrumen tes dalam penelitian ini disusun berdasarkan variabel Y yakni pengaruh terhadap pemahaman akidah akhlak materi asmaul husna. Berikut ini kisi-kisi instrument tes:

Tabel 1 3 Kisi-Kisi Instrumen Tes

Variabel	Indikator	Sub indikator	Subjek	Teknik	No Butir Soal
Memahami materi asmaul husna Al Muhyi, al mumiit, al baaiits	Menyebutkan (C2)	Siswa dapat menyebutkan arti dan hikmah asmaul husna Al Muhyi al mumiit al baits dalam kehidupan sehari-hari	Kelas V MINU Tropod o Sidoarjo	Soal Pilihan Ganda	1,2,3,4,5
	Menerapkan (C3)	Siswa dapat menerapkan contoh perilaku yang berkaitan dengan asmaul husna Al Muhyi al mumiit al baits dalam kehidupan sehari-hari			6,7,8,9,10
	Menganalisis (C4)	Dengan melihat soal siswa dapat menganalisis dan dapat menjawab soal terkait asmaul husna Al Muhyi al			11,12,13,14,15

		mumiit al baaits			
	Mengaitkan (C4)	Dengan melihat soal cerita siswa dapat menyebutkan asmaul husna Al Muhyi al mumiit al baits beserta hikmahnya dengan mengaitkan dalam kehidupan di sekolah, masyarakat maupun lingkungan lainnya.			16,17,18,19,20

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi, wawancara dilakukan secara tidak terstruktur (tidak menyediakan alternatif jawaban) tetapi tetap mengikuti parameter yang telah ditentukan yang mencakup pertanyaan singkat. Wawancara tatap muka dilakukan dengan responden, yakni dengan Bapak Much. Bashori, S.Pd.I, guru kelas V yang mengampu mata pelajaran Akidah Akhlak. Kegiatan wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi tentang kesulitan yang dihadapi siswa saat proses pembelajaran.

3. Observasi

Observasi merupakan sebuah pengamatan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian untuk melihat berbagai kegiatan yang dilakukan.

Observasi dalam penelitian ini berguna untuk melihat gejala serta permasalahan yang berada di lokasi penelitian ketika peneliti sudah melakukan penelitian sebelumnya. Kemudian observasi yang dilakukan peneliti juga untuk mengamati dan mengumpulkan data yang berguna untuk mendapatkan data pendukung dan memperkuat dalam mengetahui model pembelajaran tersebut. Selain itu dilakukan observasi dalam rangka mengumpulkan data terkait pembelajaran di dalam kelas dan lingkungan madrasah.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah data yang diperoleh pada saat penelitian berlangsung.⁴² Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti ini untuk mengumpulkan data terkait hasil ulangan harian yang diperoleh secara langsung dari guru mata pelajaran akidah akhlak, mengetahui sejarah sekolah, profil sekolah, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana yang ada di MINU Tropodo Sidoarjo.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas

Validitas berasal dari kata validity yang memiliki makna sejauh mana ketepatan dan kecermatan sebuah alat ukur, yang mana jika alat ukur tersebut memiliki validitas yang tinggi maka alat tersebut diperkirakan dapat

⁴² *Ibid.*, hlm. 31

menjalankan dengan baik fungsi ukurnya, atau memberikan hasil pengukuran yang sama seperti diinginkannya proses penelitian.⁴³

Untuk menguji validitas tes kemampuan daya ingat siswa, dapat menggunakan rumus product moment. Berikut ini rumus product moment yang digunakan:

$$r_{xy} = \frac{N(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2)(N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2)}}$$

Rumus 3 1 rumus product moment

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks korelasi r product moment

N = Jumlah subjek

ΣX = Jumlah skor setiap item

ΣY = Jumlah skor total item

ΣXY = Jumlah perkalian antara skor X dan Y

Σx^2 = Jumlah kuadrat skor tiap item

Σy^2 = Jumlah kuadrat skor total item

Selain menggunakan rumus manual, untuk menguji validitas tes juga bisa menggunakan bantuan program SPSS 21 for windows.

Validitas digunakan untuk mengetahui baik atau tidaknya suatu instrument pada suatu item. Instrument tes diujikan kepada 50 peserta didik yang tidak termasuk sampel. Soal terdiri dari 10 butir soal pilihan ganda sesuai dengan materi asmaul husna.

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hal. 168.

Tabel 1 4 Kriteria Validitas

Koefisien Korelasi	Kriteria Validitas
$0,81 < r \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,61 < r \leq 0,80$	Tinggi
$0,41 < r \leq 0,60$	Cukup
$0,21 < r \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r \leq 0,21$	Sangat Rendah

Berikut ini hasil dari uji validitas untuk soal pilihan ganda:

Tabel 1 5 Hasil Uji Validitas Instrumen Soal Pilihan Ganda

No. Item	Hasil Uji (r Hitung)	R tabel 5%	Keterangan
1.	0,442	0,432	Valid
2.	0,419		Tidak valid
3.	0,684		Valid
4.	0,580		Valid
5.	0,225		Tidak valid
6.	0,735		Valid
7.	0,401		Tidak valid
8.	0,654		Valid
9.	0,580		Valid
10.	0,557		Valid
11.	0,811		Valid
12.	0,640		Valid
13.	0,038		Tidak valid
14.	0,776		Valid
15.	0,144		Tidak valid
16.	0,042		Tidak valid
17.	-0,080		Tidak valid
18.	0,401		Tidak valid
19.	0,503		Valid
20.	0,067		Tidak valid

Berdasarkan tabel 3.6 Menunjukkan 9 instrumen soal dapat dinyatakan valid karena r hitung lebih besar daripada r tabel, dan ada 1 instrumen soal

yang dinyatakan tidak valid yakni pada soal nomor 9 dikarenakan r hitung lebih kecil atau kurang dari r table.

2. Reliabilitas

Teknik reliabilitas adalah suatu alat untuk mengukur tingkat kepercayaan suatu data. Reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah sebuah alat ukur tersebut sudah dipercaya untuk dapat digunakan dengan baik. Setelah dilakukan uji validitas instrumen, dilakukan uji reliabilitas.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih koefisien *Alpha Cronbach* untuk melakukan pengujian reliabel. Adapun rumus *Alpha Cronbach* yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Rumus 3 2 Menghitung Reliabilitas dengan Alpha Cronbach

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrument

k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir

σ_t^2 : Varians total

Nilai koefisien Alpha dibandingkan dengan koefisien relasi pada tabel $r_{tabel} = r_{(a,n-2)}$ Dapat dikatakan reliabel apabila $r_{11} > r_{tabel}$. Suatu instrument dapat dikatakan sangat reliabel apabila mendekati dengan angka 1. Pengujian reliabilitas dengan *Alpha Cronbach* disesuaikan dengan nilai *Cronbach's Alpha* dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika r hitung > r tabel, instrument dinyatakan reliabel.
- Jika r hitung < r tabel, instrument dinyatakan tidak reliabel.

Tabel 1 6 Kriteria Reliabilitas

Nilai Reliabilitas	Kriteria
0,81 – 1,00	Sangat Tinggi
0,71 – 0,80	Tinggi
0,41 – 0,70	Sedang
0,21 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

Untuk mengetahui reliabel atau tidaknya suatu instrumen, maka dilakukan uji reliabilitas dengan bantuan SPSS 21. Berikut hasil uji reliabilitasnya:

Tabel 1 7 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Soal Pilihan Ganda

Nilai <i>r</i> Hitung <i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai <i>r</i> table	Keterangan
-3.312	0,432	Reliabilitas Tinggi

Berdasarkan tabel 3.9 Dapat diketahui bahwa *r* tabel atau reliabilitas instrument yang menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yaitu sebesar -3,312. Pada nilai tersebut jika dibandingkan dengan nilai *r* tabel yang sebesar 0,432 yakni lebih besar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa reliabilitas instrument tes yang digunakan bernilai sedang dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Untuk dapat mengetahui nilai korelasi, maka dibutuhkan suatu persyaratan untuk memenuhi asumsi-asumsi yaitu diantaranya dengan melakukan uji

normalitas, dan uji homogenitas. Perlu dilakukan pengecekan untuk menentukan asumsi bahwa populasi berdistribusi normal, agar dapat dilakukan pertanggungjawaban pada langkah-langkah selanjutnya:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki fungsi yakni untuk memastikan bahwa data yang didapatkan dari *pretest* dan *posttest* hasil belajar akidah akhlak materi asmaul husna itu berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, Uji normalitasnya dengan memakai uji Uji Kolmogorov-Smirnov dengan melalui bantuan program SPSS versi 21. Ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi, antara lain:

- a. Jika nilai s_{ig} atau $P-Value > 0,05$, maka persebaran data bisa dinyatakan berdistribusi normal.
- b. Jika nilai s_{ig} atau $P-Value < 0,05$, maka persebaran data tidak bisa dinyatakan berdistribusi normal.⁴⁴

2. Uji Homogenitas

Setelah diketahui tingkat kenormalan data, selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varian sama (homogen). Pengujian ini merupakan persyaratan sebelum melakukan Uji T test. Uji homogenitas juga digunakan untuk mengetahui apakah data dari hasil penelitian pada kelas eksperimen signifikan atau tidak. Data dapat dikatakan signifikan apabila taraf

⁴⁴ Wayan Widana and Putu Lia Muliani, *Uji Persyaratan Analisis* (Lumajang, 2020).

signifikansinya yaitu $> 0,05$ dan jika taraf signifikansinya $< 0,05$ maka data disimpulkan tidak signifikan (tidak homogen).

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan metode pengambilan keputusan yang berdasarkan dari analisis data, baik data dari percobaan yang terkontrol maupun dari yang tidak terkontrol. Tujuan digunakannya uji hipotesis yakni untuk mengetahui pengaruh Model *Kooperatif Tipe Make a match* (variabel X) terhadap hasil belajar akidah akhlak materi asmaul husna pada peserta didik (variabel Y).

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan uji hipotesis dengan uji statistik non parametrik Mann Whitney U. Pengujian untuk menentukan hubungan antara variable secara parsial menunjukkan hasil yang signifikan, maka sampel dapat digeneralisasikan pada populasi yang berasal dari pengambilan sampel. Rumus dari uji-t sebagai berikut:⁴⁵

Keterangan :

$$t = \frac{r \sqrt{n-k}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Rumus 3.3 Menghitung Uji Hipotesis (Uji-t)

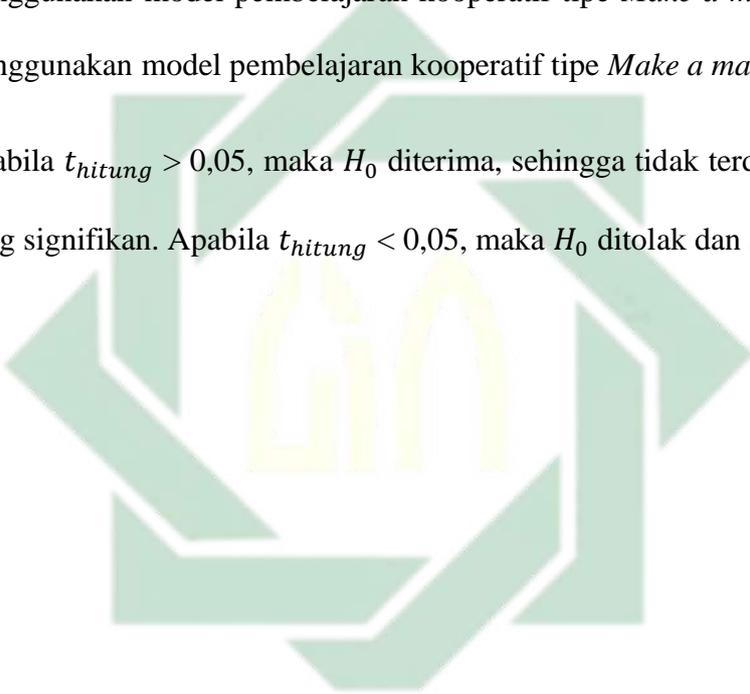
- r : koefisien korelasi parsial
n : jumlah responden
k : banyaknya variable

⁴⁵ Haryati, "Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Juli 2021."

H_0 = Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelompok siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a match* dan tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a match*.

H_i = Terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelompok siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a match* dan tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a match*.

Apabila $t_{hitung} > 0,05$, maka H_0 diterima, sehingga tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Apabila $t_{hitung} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan she



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data yang didapat pada hasil penelitian semi eksperimen untuk memahami model pembelajaran kooperatif tipe *Make a match* terhadap hasil belajar akidah akhlak materi asmaul husna kelas V MINU Tropodo Sidoarjo akan diuraikan sebagai berikut.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 8 Hasil Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

NO	NAMA	Nilai	
		PRETEST	POSTTEST
1	ASR	91	91
2	AKN	55	82
3	AM	55	100
4	ARI	64	82
5	AF	55	73
6	DIA	73	91
7	FA	73	82
8	FM	91	82
9	FNF	64	73
10	FM	82	91
11	IO	82	55
12	JRA	82	91
13	LM	91	91
14	M	91	82
15	MFC	82	91
16	MR	64	64
17	MAF	100	82
18	NPA	45	73
19	NH	91	91
20	PMF	73	91

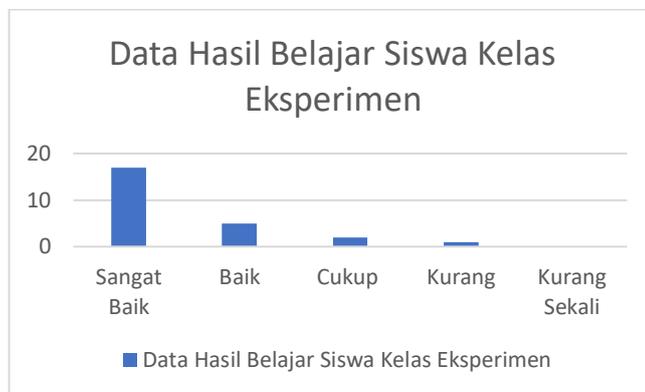
21	SR	91	64
22	SDA	64	91
23	AI	64	73
24	AA	82	91
25	AK	64	73
	Rata-rata	74,5	81,8

Dari data siswa melalui perhitungan nilai pre-test dan post-test pada kelas eksperimen di atas, dapat dikategorikan dengan hasil yang ditunjukkan oleh tabel berikut ini:

Tabel 1 9 Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen

Interval	Kategori	Frekuensi
81 – 100	Baik Sekali	17
71 – 80	Baik	5
61 – 70	Cukup	2
51 – 60	Kurang	1
< 50	Kurang Sekali	-

Berdasarkan tabel 1.9, mendapatkan hasil data dari hasil tes yang di dalam pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a match* dengan beberapa kategori. Diantara kategori tersebut yaitu 17 peserta didik berada pada kategori baik sekali dengan interval 81-100. Dilanjut pada kategori baik terdapat 5 peserta didik dengan interval 71-80. Kemudian pada kategori cukup terdapat 2 peserta didik dengan interval 61-70. Selanjutnya pada kategori kurang terdapat 1 peserta didik dengan interval 51-60. Sedangkan tidak ada peserta didik yang mendapat kategori kurang sekali. Data tersebut dapat ditunjukkan pada gambar grafik berikut ini:



Gambar 2 3 Grafik Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Dari data di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa paling banyak berada pada kategori sangat baik sebanyak 17 orang siswa dengan dengan interval 81-100.

Tabel 1 10 Hasil Pretest dan Posttest Kelas Kontrol

NO	NAMA	Nilai	
		PRETEST	POSTTEST
1	AFR	91	91
2	AI	82	82
3	EI	64	64
4	FA	100	91
5	IZ	55	64
6	MAJ	91	73
7	MFA	73	73
8	MAR	91	82
9	MMDAM	73	64
10	MNY	64	55
11	M	82	82
12	NS	64	55
13	NH	91	64
14	NS	64	64
15	NS	45	82
16	RS	55	91

17	SNR	45	82
18	S	73	73
19	SM	82	64
20	AHR	91	91
21	AS	64	73
22	AAD	73	45
23	AF	73	64
24	AA	82	73
25	ARPP	91	64
	Rata-rata	74,2	72,0

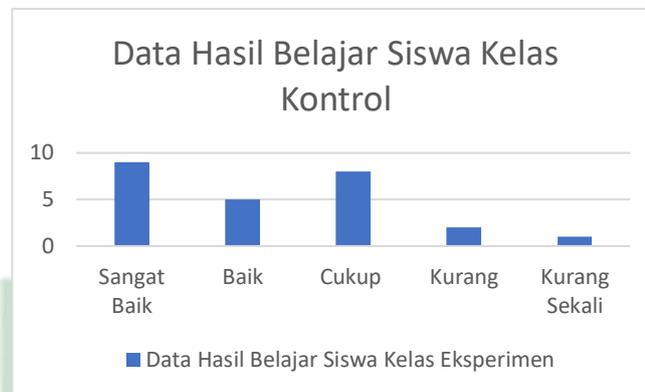
Dari data model pembelajaran koperatif tipe *Make a match* siswa melalui perhitungan nilai pre-test dan post-test pada kelas eksperimen di atas, dapat dikategorikan dengan hasil yang ditunjukkan oleh tabel berikut ini:

Tabel 1 11 Distribusi Frekuensi Kelas kontrol

Interval	Kategori	Frekuensi
81 – 100	Baik Sekali	9
71 – 80	Baik	5
61 – 70	Cukup	8
51 – 60	Kurang	2
< 50	Kurang Sekali	1

Berdasarkan tabel 1.11, mendapatkan hasil data dari hasil tes yang di dalam pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a match* dengan beberapa kategori. Diantara kategori tersebut yaitu 9 peserta didik berada pada kategori baik sekali dengan interval 81-100. Dilanjut pada kategori baik terdapat 5 peserta didik dengan interval 71-80. Kemudian pada kategori cukup terdapat 8 peserta didik dengan interval 61-70. Selanjutnya pada kategori kurang terdapat 2 peserta didik dengan interval

51-60. Sedangkan pada kategori kurang sekali terdapat 1 peserta didik dengan interval < 50 . Data tersebut dapat ditunjukkan pada gambar grafik berikut ini:



Gambar 2 4 Grafik Data Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

Dari data di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa paling banyak berada pada kategori sangat baik sebanyak 9 orang siswa dengan dengan interval 81-100 dan 1 orang siswa mendapat kategori kurang sekali dengan interval < 50 .

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov, pada kelas eksperimen yaitu kelas yang di dalam pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a match*, hasil belajar siswa diperoleh nilai yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1 12 Hasil Uji Normalitas Menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov Kelas Eksperimen

Hasil	Nilai Signifikansi	Keterangan	Kriteria
<i>Pre-test</i>	0,067	Asym. Sig. 2-tailed > 0,05	Normal
<i>Post-test</i>	0,001	Asym. Sig. 2-tailed < 0,05	Tidak Normal

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada hasil pre-test hasil belajar siswa pada kelas eksperimen berada pada angka 0,067. Dengan demikian, nilai Asym. Sig. 2-tailed > 0,05 yang berarti data tersebut normal. Sedangkan nilai signifikansi hasil post-test hasil belajar siswa pada kelas eksperimen berada pada angka 0,001. Dengan demikian, nilai Asym. Sig. 2-tailed < 0,05 yang berarti data tersebut tidak normal. Pada uji normalitas kelas kontrol, yaitu kelas yang di dalam pembelajarannya tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a match* dan cenderung konvensional, hasil belajar siswa di dapatkan nilai yang dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 1 13 Hasil Uji Normalitas Menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov Kelas Kontrol

Hasil	Nilai Signifikansi	Keterangan	Kriteria
<i>Pre-test</i>	0,200	Asym. Sig. 2-tailed > 0,05	Normal
<i>Post-test</i>	0,028	Asym. Sig. 2-tailed < 0,05	Tidak Normal

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada hasil pre-test hasil belajar siswa pada kelas kontrol berada pada angka 0,200. Dengan demikian, nilai Asym. Sig. 2-tailed $> 0,05$ yang berarti data tersebut normal. Sedangkan nilai signifikansi hasil post-test hasil belajar siswa pada kelas kontrol berada pada angka 0,028. Dengan demikian, nilai Asym. Sig. 2-tailed $< 0,05$ yang berarti data tersebut tidak normal.

Dari hasil keseluruhan perhitungan uji normalitas di atas, dapat diketahui terdapat data yang tidak normal. Yang demikian berarti uji statistik selanjutnya dilakukan dengan menggunakan uji statistik non parametrik yaitu uji Mann Whitney U pada uji hipotesisnya guna untuk menjawab rumusan masalah pada BAB II.

b. Uji Homogenitas

Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas dengan menggunakan uji Levene, pada kelas eksperimen yaitu kelas yang di dalam pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a match*, hasil belajar siswa diperoleh nilai yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1 14 Hasil Uji Homogenitas Menggunakan Uji Levene Pada Nilai Post-test Kelas Eksperimen dan Kontrol

Data	Nilai Signifikansi Levene	Keterangan	Kriteria
Nilai Post-test Kelas Eksperimen dan Kontrol	0,417	Sig. $> 0,05$	Homogen

Nilai signifikansi Levene data nilai post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tabel hasil uji homogenitas berada pada angka 0,417 yang mana

nilai tersebut kurang dari taraf signifikansi yaitu 0,05. Demikian berarti data post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen atau memiliki varian yang sama.

3. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas dan hasil yang didapatkan adalah tidak normal dan homogen, maka selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis dengan uji statistik non parametrik Mann Whitney U. Berikut ini merupakan langkah-langkah pengujiannya:

a. Merumuskan Hipotesis

H_0 = Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelompok siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a match* dan tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a match*.

H_1 = Terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelompok siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a match* dan tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a match*.

Pengujian Hipotesis dengan SPSS 21 Setelah merumuskan hipotesis, lanjut ke pengujian hipotesis menggunakan bantuan software SPSS 21.

Data yang digunakan untuk uji hipotesis ini adalah nilai post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut:

Tabel 1 15 Hasil Uji Hipotesis Menggunakan Uji Mann Whitney U Pada Nilai Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol

Data	Nilai Signifikansi Levene	Keterangan	Kriteria
Nilai Post-test Kelas Eksperimen dan Kontrol	0,006	Sig. < 0,05	H _a Diterima

Pada pedoman Uji Mann Whitney U yaitu apabila nilai Sig. (2- tailed) < 0,05, maka hipotesis dinyatakan dapat diterima. Namun apabila nilai Sig. (2- tailed) > 0,05, maka hipotesis dinyatakan ditolak. Berdasarkan tabel hasil uji hipotesis di atas, dapat diketahui hasil yang didapatkan yaitu 0,007 yang berarti kurang dari 0,05. Jadi H₀ ditolak dan H_a diterima, yaitu terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelompok siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a match* dan tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a match*.

B. Pembahasan

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a match* digunakan?

Pada pelaksanaan penelitian model *Kooperatif Tipe Make a match* terhadap hasil belajar akidah akhlak materi asmaul husna pada peserta didik kelas V MINU Tropodo Sidoarjo. Pada penelitian ini seluruh sampel yang digunakan dalam penelitian memiliki kemampuan awal yang serupa dan tidak diberikan perlakuan khusus apapun sebelum penelitian dimulai . perbedaannya terletak pada perlakuan yang diterapkan dalam kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, pada kelompok kontrol diberikan

perlakuan menggunakan metode konvensional atau ceramah saja sedangkan kelompok eksperimen diberikan perlakuan menggunakan metode *Make a match*.

Langkah selanjutnya adalah pemberian pre-test baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Hasil menunjukkan pada kelas V-A (kelas kontrol) memperoleh nilai rata-rata sebesar 74,2 dan pada kelas V-B (kelas eksperimen) mendapatkan nilai rata-rata sebesar 74,5. Keterangan yang lain adalah kedua kelas mempunyai nilai yang di atas KKM yaitu 71. Soal yang digunakan pada penelitian ini yakni berjumlah 11 soal pilihan ganda sesuai dengan materinya. Sebelum melakukan *pretest*, peneliti melakukan validasi oleh dosen ahli dan juga dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas yang dihitung dengan menggunakan aplikasi SPSS 21.

Kemudian dilakukan pre-test maka dapat dilakukan pemberian perlakuan pada kedua kelas yaitu, kelas kontrol menggunakan metode konvensional sedangkan kelas eksperimen menggunakan metode *Make a match*. Setelah diberikan perlakuan pada kedua kelas langkah selanjutnya adalah pemberian post test atau test akhir pada kedua kelas. Test akhir tersebut menunjukkan rata-rata nilai pada kelas eksperimen mendapatkan 81,8 dan kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata 72,2. Perbedaannya menunjukkan bahwa kelas eksperimen meningkat 7% melebihi Kkm yang diperoleh saat pre-test sebelumnya dan kelas kontrol turun 2% dibawah kkm yang diperoleh saat pre-test sebelumnya.

catatan disaat pelaksanaan model *Kooperatif Tipe Make a match* terhadap hasil belajar akidah akhlak materi asmaul husna menunjukkan siswa sedikit kesulitan dalam memahami asmaul husna dikarenakan metode yang digunakan masih konvensional sehingga siswa cenderung pasif dan tidak faham mengenai materi. Sedangkan siswa yang menggunakan metode kooperatif *Make a match* lebih mudah dalam memahami materi asmaul husna yang diberikan. Ini terlihat disaat pemberian perlakuan menggunakan metode banyak siswa yang terlihat lebih aktif interaksi dikarenakan siswa harus mencocokkan kartu yang berisi soal dan jawaban dengan siswa yang lain.

2. Bagaimana hasil belajar siswa setelah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a match* digunakan?

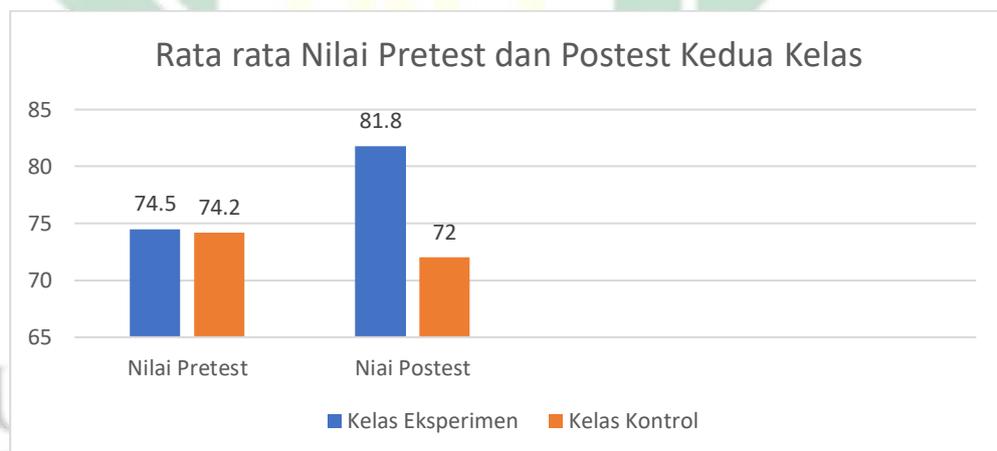
Berdasarkan hasil perhitungannilai pretest dan posttest yang telah dilakukan peneliti bahwa terdapat peningkatan dari hasil belajar setelah menggunakan model *Kooperatif Tipe Make a match*. Hal ini dapat ditunjukkan dari data nilai rata-rata pre test kelas eskperimen yaitu 74,5 kemudian mengalami peningkatan menjadi 81,8 pada saat post test. Catatan lain menunjukkan 17 siswa mendapat kategori baik sekali dengan interval 81-100 dari post test yang telah dilakukan. Berbeda pada kelas kontrol mendapat nilai rata-rata pre test 74,2 kemudian mengalami penurunan menjadi 72,0 pada saat post test.

Beberapa data nilai rata-rata pre test dan post test tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan setelah menggunakan model *Make a match*. Sedangkan siswa yang

menggunakan metode konvensional atau ceramah mengalami penurunan hasil belajar.

3. Bagaimana pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a match* terhadap hasil belajar akidah akhlak materi asmaul husna peserta didik kelas V MINU Tropodo Sidoarjo?

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada kelas V MINU Tropodo Sidoarjo mendapatkan hasil data bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe *Make a match* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak. Hasil analisis data, mendapatkan nilai rata-rata pre-test dan post-test yang dapat dilihat dalam grafik berikut:



Gambar 2 5 Rata rata Nilai Pretest dan Postest Kedua Kelas

Nilai rata-rata pada grafik menunjukkan bahwa ke dua kelas hasil kelas eksperimen mengalami peningkatan dari pada kelas kontrol. Dapat dilihat yang menggunakan metode pembelajaran *Make a match* nilai yang sangat tinggi dari hasil post test.

Hasil pretest tersebut menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 74,5 dan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 74,2. Ke dua kelas tersebut hampir tidak memiliki perbedaan pada nilai atau bisa dikatakan hampir sama. Sedangkan pada nilai post-test kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 81,8 dan kelas kontrol memperoleh nilai 72. Kelas eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan dari pada kelas kontrol. Terjadinya penurunan nilai rata-rata disini diakibatkan disaat pembelajaran berlangsung beberapa siswa lebih cenderung bermain sendiri dan malas dikarenakan menggunakan metode ceramah. Oleh sebab itulah siswa mengalami kesulitan pada saat kegiatan proses pembelajaran akidah akhlak.

Dari perbedaan tersebut, secara tidak langsung dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif *Make a match* lebih berpengaruh dibandingkan dengan media pembelajaran konvensional yang berbasis ceramah dan tanya jawab saja, sehingga membuat hasil belajar siswa rendah. Hal tersebut kemudian diperkuat dengan data pada hasil uji hipotesis yang memperoleh nilai signifikansi yaitu ($0,006 < 0,05$) dengan kesimpulan H_0 ditolak dan H_a diterima yang dapat dikatakan terdapat perbedaan hasil belajar akidah akhlak antara kedua kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Make a match* terhadap hasil belajar akidah akhlak materi asmaul husna kelas V MINU Tropodo Sidoarjo.

Dari dua bukti rata-rata dan uji hipotesis yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan data bahwa hasil belajar akidah akhlak pada kelas eksperimen

lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar akidah akhlak pada kelas kontrol setelah mendapatkan perlakuan yang berbeda-beda maka hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif Tipe *Make a match* terhadap hasil belajar akidah akhlak materi asmaul husna kelas V MINU Tropodo Sidoarjo



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait pengaruh penggunaan model *Kooperatif Tipe Make A Match* terhadap hasil belajar akidah akhlak materi asmaul husna pada peserta didik kelas V MINU Tropodo Sidoarjo, maka dapat diperoleh kesimpulannya sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini dilakukan pre-test maka dapat dilakukan pemberian perlakuan pada kedua kelas yaitu, kelas kontrol menggunakan metode konvensional sedangkan kelas eksperimen menggunakan model *Make A Match*. Di saat pelaksanaan model *Kooperatif Tipe Make A Match* terhadap hasil belajar akidah akhlak materi asmaul husna menunjukkan siswa sedikit kesulitan dalam memahami asmaul husna dikarenakan metode yang digunakan masih konvensional sehingga siswa cenderung pasif dan tidak faham mengenai materi.
2. Berdasarkan hasil perhitungan nilai pretest dan posttest yang telah dilakukan peneliti bahwa terdapat peningkatan dari hasil belajar setelah menggunakan model *Kooperatif Tipe Make A Match*. Hal ini dapat ditunjukkan dari data nilai rata-rata pre test kelas eksperimen yaitu 74,5 kemudian mengalami peningkatan menjadi 81,8 pada saat post test. Beberapa data nilai rata-rata pre test dan post test tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan setelah menggunakan model *Make A Match*.

3. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada kelas V MINU Tropodo Sidoarjo mendapatkan hasil data bahwa metode pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak. Rata rata Nilai Pretest dan Posttest kedua kelas nilai rata-rata pada grafik menunjukkan bahwa ke dua kelas hasil kelas eksperimen mengalami peningkatan dari pada kelas kontrol. Hal tersebut kemudian diperkuat dengan data pada hasil uji hipotesis yang memperoleh nilai signifikansi yaitu ($0,006 < 0,05$) dengan kesimpulan H_0 ditolak dan H_a diterima yang dapat dikatakan terdapat perbedaan hasil belajar akidah akhlak antara kedua kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Make A Match* terhadap hasil belajar akidah akhlak materi asmaul husna kelas V MINU Tropodo Sidoarjo.

B. Implikasi

Berdasarkan penelitian yang berjudul ” Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a match* Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Materi Asmaul Husna Kelas V MINU Tropodo Sidoarjo” yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a match* dapat memberikan pengalaman yang baru khususnya bagi peserta didik dan juga guru. Dengan adanya penggunaan metode tersebut, pendidik dapat mengajak peserta didiknya belajar sambil bermain peran agar pembelajaran di kelas tidak membosankan dan membuat pembelajaran terasa menyenangkan. Dampak dari penggunaan metode ini yakni hasil belajar

siswa terhadap mata pelajaran akidah akhlak materi asmaul husna dapat meningkat.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diupayakan sesuai dengan prosedur penelitian ilmiah, namun dalam penelitian ini juga tetap mempunyai keterbatasan, Adapun beberapa keterbatasannya sebagai berikut:

1. Keterbatasan media yang kurang maksimal digunakan untuk penerapan model, karena saat penelitian berlangsung media yang digunakan untuk menjelaskan kepada peserta didik yakni hanya menggunakan papan kartu asmaul husna yang terbuat dari kertas yang di atasnya di tempel kartu yang berisi soal. Sehingga Sebagian peserta didik ada yang tidak kelihatan papan media yang di pakai.
2. Waktu penelitian yang terbatas, karena setelah penelitian peserta didik masih melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas bersama guru.

Sehingga pada saat penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a match* semua siswa praktik satu persatu untuk maju ke depan, namun tetap berjalan dengan baik yakni dengan cara mempraktikkan secara bersama-sama dan merespon perintah yang peneliti sampaikan dari bangku masing-masing.

D. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian, pembahasan, dan simpulan di atas yang masih terdapat kesalahan. Namun diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan pengaruh yang baik dan bermanfaat untuk siapapun. Oleh karena itu, ada beberapa saran yang peneliti berikan yakni sebagai berikut:

1. Bagi pembaca, dari penelitian ini diharapkan dapat tersampaikan dengan baik kepada pembaca, dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru mengenai penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a match* ini.
2. Bagi pendidik, berdasarkan penelitian ini diharapkan agar dapat menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a match* ini untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik khususnya dalam mata pelajaran akidah akhlak materi asmaul husna sehingga hasil belajar yang didapatkan peserta didik mengenai asmaul husna beserta hikmah mengimani asmaul husna dapat meningkat dengan stabil.
3. Bagi peserta didik, dalam penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a match* ini sebaiknya peserta didik lebih aktif lagi dalam merespon perintah dari guru, agar hasil belajar yang didapat lebih baik dan pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Marlen Telussa. “Penerapan Analisis Korelasi Parsial Untuk Menentukan Hubungan Pelaksanaan Fungsi Manajemen Kepegawaian Dengan Efektivitas Kerja Pegawai (Studi Kasus Pada Badan Pendapatan, Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Maluku).” *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan* 7 1 (2013): 15–18.
- hmad Suryadi, *Teknologi Dan Media Pembelajaran Jilid I*, ed. by ilyas, 2020th edn (CV Jejak, 2020)
- Arfani, Laili, ‘Mengurai Hakikat Pendidikan, Belajar Dan Pembelajaran’, *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 11.2 (2016), 81–97
- Bunda, Jurnal Jendela, and Abdul Aziz, ‘Jurnal Jendela Bunda’, *Journal Jendela Bunda PG PAUD UMC*, 8 (2020), 56
- D. dede, ‘Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a match* Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam’, *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 1.3 (2020), 260–70
- Fakhrurrazi, Fakhrurrazi, ‘Hakikat Pembelajaran Yang Efektif’, *At-Ta’fikir*, 11.1 (2018), 85–99
- Goleman et al., 2019. “Analisis Butir Soal.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–99.
- Hajar Azizaton Niswah and Tandiyo Pradekso. “Pengaruh Kebutuhan Akan Informasi Tentang Figur Publik Dan Intensitas Mengakses Berita Clickbait Di Situs Berita Media Daring Terhadap Tingkat Kepuasan Pembaca Yang Mengaksesnya.” *Interaksi Online*, 2018, 47–57.
- Haryati, Intan. “Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Juli 2021,” 2021, 15.
- . Andi Setiawan, *Belajar Dan Pembelajaran*, ed. by Funky, 2017th edn (Uwais Inspirasi Indonesia, 2017)
- Mansir, Firman, Tumin Tumin, and Halim Purnomo, ‘The Use of Active Learning Methods in Learning Fiqh Subjectat Islamic Boarding School’, *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 23.1 (2020), 173

- Mardan Umar, Feiby Ismail, *Buku Ajar PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Konsep Dasar Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum)*, ed. by Retnani Nur Briliant, 2020th edn (CV. Pena Persada, 2020)
- Marselina, Suci, 'Peningkatan Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Melalui Strategi Belajar Kooperatif Tipe Group Investigation Siswa Kelas Xi Man I Kota Sungai Penuh', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4.1 (2018), 14–21
- Muammar, Muammar, and Suhartina Suhartina, 'Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Akidah Akhlak', *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan*, 11.2 (2018), 176–88
- Mansir, Firman, Tumin Tumin, and Halim Purnomo. "The Use of Active Learning Methods in Learning Fiqh Subject at Islamic Boarding School." *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 23, no. 1 (2020): 173.
- Nikolaus Duli. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*. Deepublish Publisher, n.d.
- Nurjanah, Siti, 'Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2019', 2020, 103
- Nurkholis, 'Dampak Pandemi Novel-Corona Virus Disiase (Covid-19) Terhadap Psikologi Dan Pendidikan Serta Kebijakan Pemerintah', *Pgsd*, 6.1 (2020), 39–49
- 'PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF REVOLUSI MODERN DI INDONESIA', 1.1 (2020), 9–17
- Pendidikan, Jurnal, Islam Anak, Usia Dini, Akhlakul Karimah, Siswa Kelas, Viii Di, and others, 'A s - S A B I Q U N', 4.September 2022, 749–62
- Ridwan, Karunia Eka Lestari dan Mokhammad. *Penelitian Pendidikan Matematika*. 3rd ed. Bandung: Refika Aditama, 2018.
- Said Kelana and Chandra Wijaya. *Riset Keuangan Pengujian-Pengujian Empiris*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Shidiq, Sapiudin, and Ahmad Nasuki. "IMPLEMENTATION OF MULTIPLE INTELLIGENCE DEVELOPMENT METHOD IN FIQH LEARNING IN MADRASAH TSANAWIYAH (MTs)." *Al Qalam* 38, no. 1 (2021): 1.
- Slavin, Robert E. "Research on Cooperative Learning and Achievement: What We

Know, What We Need to Know.” *Contemporary Educational Psychology* 21, no. 1 (1996): 43–69.

Sudarmiani, Ramadhan Prasetya Wibawa, Novi Triana Habsari, *Memperkuat Kepekaan Dan Keterampilan Sosial Untuk Indonesia Tangguh*, 2022nd edn (CV. Ae medika grafika, 2022)

Sugiyono, D. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, 2013.

Sukiman, ‘Amanat UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan’, *Ditjen PAUD Dan Dikmas Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, Semarang (2017), 1–49

Suyono. *Analisis Regresi Untuk Penelitian*. Sleman, 2018.

T Dicky Hastjarjo. “Rancangan Eksperimen-Kuasi.” *Buletin Psikologi* 27, 2019, 187.

Trianto ibnu badar al tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Konteksual*, ed. by jefry, 2017th edn (PT karisma putra utama, 2017)

Umar tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan*, 2005th edn (rineka cipta)

Viviantii, Amelya. “PENGARUH PENGGUNAAN APLIKASI PADLET TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V MIN 2 SIDOARJO.” UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021.

Wayan Widana and Putu Lia Muliani. *Uji Persyaratan Analisis*. Lumajang, 2020.

Widodo, Hery, *Dinamika Pendidikan Anak*, ed. by yuni winarti, 2019th edn (ALPIRIN)

Yulianti, Hesti, Cecep Darul Iwan, and Saeful Millah, ‘Penerapan Metode Giving Question and Getting Answer Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam’, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6.2 (2018), 197